

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN  
*SCHOOL WELL-BEING* PADA SISWA SMP NEGERI 1 LECES**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**Febi Ratna Windawati**  
**201103050004**  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2024**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN  
SCHOOL WELL-BEING PADA SISWA SMP NEGERI 1 LECES**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Febi Ratna Windawati**  
**201103050004**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2024**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN  
SCHOOL WELL-BEING PADA SISWA SMP NEGERI 1 LECES**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam

Oleh:

**Febi Ratna Windawati**  
**201103050004**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



**Haryu, S.Ag. M.Si.CH**  
**NIP. 197404022005011005**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN  
SCHOOL WELL-BEING PADA SISWA SMP NEGERI 1 LECES**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 19 Juni 2024

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris

Arrumaisha Fitri, M.Psi.  
NIP. 198712232019032005

Zayyinah Haririn, S. Sos.I., M.Pd.I.  
NIP. 198103012023212017

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd. (  )
2. Haryu, S.Ag., M.Si. (  )



Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah

  
Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah [30]:5-6).\*



---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (2019), 1073.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya tercinta, Bapak Nesan dan Ibu Yuliyana yang telah mensupport, mendidik, memberikan arahan, dan selalu mengasihi saya dengan sepenuh hati.
2. Suami saya tercinta, Firmansyah Rizki Gunawan yang telah menemani, mensupport, dan memberikan afirmasi positif dengan baik kepada saya sehingga saya dapat bersemangat dalam menyelesaikan tugas.
3. Segenap keluarga, adik-adik, dan kakek nenek yang telah memberikan dorongan serta motivasi sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat saya.



## KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas limpah kasih serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menuntaskan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan *School Well-Being* Pada Siswa SMP Negeri 1 Leces” dengan tepat waktu sebagai syarat dalam menyelesaikan program sarjana. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni Zain, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Arrumaisha Fitri, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam.
4. Bapak Haryu, S.Ag., M.Si.CH, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, saran serta bimbingan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah menyalurkan ilmunya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan mendapatkan pengalaman yang luar biasa dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan.
6. Rekan-rekan saya kelas Psikologi Islam 01 yang selalu memberikan support kepada saya.

Akhir kata, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 19 Mei 2024

Penulis

## ABSTRAK

**Febi Ratna Windawati, 2024:** *Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan School Well-Being Pada Siswa SMP Negeri 1 Leces.*

**Kata Kunci:** *Kecerdasan Interpersonal, School Well-Being*

Kesejahteraan siswa di sekolah berdampak pada kemampuan mereka untuk belajar secara efektif dalam memahami informasi sehingga dapat menunjukkan perilaku sosial yang sehat. Kepuasan siswa terhadap situasi sekolah dapat merangsang minat dan meningkatkan semangat belajar siswa. Sehingga siswa dapat bersemangat dalam pengerjaan tugas, lebih giat dalam memahami materi pembelajaran, dan akan tercapai tujuan belajar yang diinginkan. Sekolah yang ideal adalah sekolah yang dapat memanifestasikan seluruh kemampuan siswa secara efektif sehingga seluruh siswa dapat merasakan kesejahteraan.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka berikut rumusan masalah pada penelitian ini ialah apakah terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* pada siswa SMP Negeri 1 Leces?.

Dalam setiap penelitian akan memuat tujuan para peneliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* pada siswa SMP Negeri 1 Leces.

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel X terhadap variabel Y. Dan juga dapat dilihat bahwa  $13,311 > 1,65133$  sehingga dinyatakan terdapat pengaruh signifikan pada variabel X terhadap variabel Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
F. Definisi Operasional .....	12
G. Asumsi Penelitian .....	13
H. Hipotesis.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	47
B. Populasi Dan Sampel .....	51
C. Teknik Dan Instrumen Penelitian.....	51
D. Analisis Data .....	61
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	62
B. Penyajian Data .....	69
C. Analisis Data .....	72
D. Pembahasan.....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Simpulan .....	78
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Blue Print Skala Kecerdasan Interpersonal .....	51
Tabel 3.2 Blue Print Skala School Well-Being .....	52
Tabel 3.3 Blue Print Skala Kecerdasan Interpersonal Hasil Try Out .....	52
Tabel 3.4 Blue Print Skala School Well-Being Hasil Try Out .....	53
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Interpersonal .....	55
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala School Well-Being .....	56
Tabel 3.7 Realibilitas Cornbach Alpha .....	57
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Interpersonal .....	57
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Skala School Well-Being .....	58
Tabel 4.1 Identitas Responden .....	64
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik.....	69
Tabel 4.3 Kategorisasi Tingkat Variabel .....	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Kategorisasi Variabel Kecerdasan Interpersonal .....	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Kategorisasi Variabel School Well-Being .....	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas .....	73
Tabel 4.8 Hasil Uji T .....	74
Tabel 4.9 Hasil Uji F .....	75

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan bangsa dan negara, sehingga untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu perlu mengembangkan potensi sumber daya manusia dan menciptakan generasi yang bermutu serta bermanfaat. Lembaga pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pengembangan mental dan kognitif. Pendidikan bertujuan dalam mencerdaskan kehidupan warga negara seperti yang telah tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa "Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar" oleh karena itu lingkungan sekolah merupakan bagian dalam proses pendidikan.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan salah satu perantara pendidikan yang tersedia bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya. Sekolah juga dapat disebut sebagai sarana formal yang memiliki komponen penting dalam setiap proses perkembangan individu. Hal tersebut dikarenakan peserta didik dapat menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah untuk melakukan berbagai kegiatan, baik kegiatan akademik maupun non-akademik yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar.<sup>2</sup> Maka dari itu,

---

<sup>1</sup> Depdiknas, 2003.

<sup>2</sup> Ade, Ikhwan, dan Okfrima, "School Well-Being dengan Motivasi Belajar Siswa", 72.

sekolah dapat dikatakan sebagai salah satu domain spesifik yang penting dalam memfasilitasi kesejahteraan subjektif siswa.<sup>3</sup>

Pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Menurut data statistik pendidikan menunjukkan bahwa kompetensi guru hanya mencapai nilai rata-rata 53,02 dari standar minimal yakni 55,0. Kondisi ruang kelas yang mengalami kerusakan sekitar 50%, sementara pemahaman membaca menempati pada posisi ke 64 dari 70 negara.<sup>4</sup> Menurut data pada Komisi Perlindungan (KPAI) menunjukkan bahwa, siswa rentan usia 13-15 tahun mengalami kekerasan fisik oleh teman sebayanya pada tahun 2018. Sebanyak 75% siswa mengalami kekerasan di sekolah, dan 50% siswa pernah mengalami perundungan di sekolah.<sup>5</sup>

Secara praktis pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa sedang mengalami beberapa tantangan dan permasalahan, sehingga memerlukan suatu reformasi pendidikan agar bangsa Indonesia memiliki pendidikan yang baik.<sup>6</sup> Normalnya para pelajar di Indonesia akan menempuh pendidikan selama 12 tahun, yaitu dijenjang SD, SMP, SMA sedangkan untuk lembaga yang dinaungi oleh kementerian agama disebut MI, MTS, dan MA. Demi tercapainya hal tersebut, maka pemerintah juga perlu menjamin peningkatan kualitas pendidikan di setiap daerah.

Mutu pendidikan di Kabupaten Probolinggo berada pada peringkat ketiga terendah diantara kota dan kabupaten lainnya dalam Provinsi Jawa

---

<sup>3</sup> Tian, Zhao, dan Huebner, "*School-related social support*". 45.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, 2018.

<sup>5</sup> Chairunnisa, "Hari Pendidikan, KPAI".

<sup>6</sup> Egi, Ria, Roudhotul, "Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan", 408.

Timur. Mutu pendidikan yang masih minim ini disebabkan karena lebih dari 15 ribu warga Kabupaten Probolinggo yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui angka indeks pendidikan, yaitu sekitar 0,55 pada tahun 2021. Kurangnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh kurangnya kreativitas, inovasi, serta kurang menariknya media guru dalam memberikan materi pembelajaran, sehingga siswa mudah bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran.<sup>7</sup> Dalam dunia psikologi, terdapat salah satu indikator yang dapat mengukur keberhasilan suatu proses pendidikan yaitu dengan melihat kebahagiaan siswa di sekolah.

Kesejahteraan siswa di sekolah berpengaruh dalam kemampuan mereka untuk belajar secara efektif dan memahami informasi serta menunjukkan perilaku sosial yang sehat. Kesejahteraan yang dirasakan oleh siswa akan situasi sekolahnya dapat merangsang ketertarikan siswa dalam belajar dan meningkatkan semangat belajar siswa. Sehingga siswa dapat bersemangat dalam pengerjaan tugas, lebih giat dalam memahami materi pembelajaran, dan akan tercapai tujuan belajar yang diinginkan<sup>8</sup>. Sekolah yang ideal adalah sekolah yang dapat memanifestasikan seluruh kemampuan siswa secara efektif sehingga seluruh siswa dapat merasakan kesejahteraan.

Kesejahteraan juga dikenal dengan istilah *well-being*, yang dapat diartikan sebagai kenyamanan atau kebahagiaan. Konsep kesejahteraan didasarkan pada teori kesejahteraan sosiologi Allard (*having, loving, and*

---

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, 2021.

<sup>8</sup> Ade, Ikhwan, dan Okfrima, "School Well-Being dengan Motivasi Belajar Siswa",

*being*).<sup>9</sup> Kesejahteraan di lingkungan sekolah (*school well-being*) yang dikemukakan oleh Konu, yaitu suatu kondisi sekolah yang dapat memungkinkan individu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Pendekatan sosiologis pada kesejahteraan sekolah menilai kualitas sekolah yang mendukung akan keberhasilan sekolah untuk menyediakan lingkungan yang positif serta berdampak positif bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosi pada siswa.<sup>10</sup>

Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan kesejahteraan siswa di sekolah, yaitu tidak hanya yang berasal dari dalam diri saja tetapi bagaimana lingkungan juga berkontribusi dalam tercapainya kesejahteraan tersebut. Kesejahteraan di sekolah secara hakiki diperoleh ketika siswa telah menyadari keberadaannya dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Mereka yang percaya akan pengalaman-pengalaman yang telah didapatkan di sekolah akan dijadikan sebagai langkah awal dalam mempersiapkan masa depan. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana kesejahteraan siswa itu dapat muncul adalah melalui karakter-karakter, sikap, serta kepribadian yang semuanya telah mengarah pada atribut personal siswa.<sup>11</sup>

Salah satu atribut personal pada siswa yaitu kecerdasan. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdiri atas dua kategori dan salah satunya adalah kecerdasan. Menurut Gardner, kita dapat mengetahui mengenai delapan jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal,

---

<sup>9</sup> Konu, Lintonen, dan Rimpela, "*Factor Structure Of The School Well-being*".

<sup>10</sup> Setyawan dan Dewi, "Kesejahteraan Sekolah".

<sup>11</sup> Zulmi dan Bagus, "Integritas Akademik".

kecerdasan kinetik-jasmani, kecerdasan spasial, kecerdasan naturalistik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Bar-On juga menunjukkan bahwa dalam komponen interpersonal terdapat suatu keterampilan pada seseorang yang dapat mendeteksi perasaan orang lain. Sedangkan pada hubungan interpersonal, seseorang memiliki kemampuan untuk menjaga hubungan sosialnya dengan orang lain.<sup>12</sup> Dari penjelasan tersebut, Gardner mendefinisikan kecerdasan interpersonal sebagai suatu kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, menjalin interaksi dengan orang lain, dan mempertahankan hubungan yang telah terjalin.

Kecerdasan seseorang yang lemah dapat berubah menjadi kuat karena setiap orang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kecerdasannya dengan tepat. Perkembangan pada kecerdasan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu aspek biologis yang mencakup faktor genetik dan kerusakan otak, sejarah individu atau pengalaman-pengalaman terhadap lingkungan sekitar sehingga menyebabkan terjadinya tekanan atau peningkatan kecerdasan, serta latar belakang budaya dan tumbuh kembang pada seseorang.<sup>13</sup>

Kecerdasan interpersonal menentukan bagaimana seseorang bersikap terhadap orang lain, dalam konteks ini setiap individu harus menerima perbedaan dengan individu lain. Kecerdasan interpersonal dapat dikatakan sebagai kecerdasan sosial, yang diartikan sebagai keterampilan seseorang

---

<sup>12</sup> Cristina dan Elena, "*Datchball y Colpbol como recursos para promover la inteligencia interpersonal*".

<sup>13</sup> Cut Maitrianti, "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Emosional".



dalam menciptakan relasi, membangun relasi sehingga kedua belah pihak dapat saling menguntungkan. Tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat dengan mudah memahami perbedaan orang lain sehingga dapat dengan mudah menyesuaikan diri dimanapun berada.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat fenomena yang terlihat bahwa SMP Negeri 1 Leces memiliki peraturan mengenai cara berpakaian, kendaraan yang dibawa, kebersihan, dan disiplin waktu. Dijumpai masih terdapat beberapa siswa yang melanggar terhadap peraturan di sekolah seperti banyak siswa SMP Negeri 1 Leces yang membawa kendaraan bermotor ke sekolah dan menitipkan di rumah warga sekitar sekolah, apabila hal tersebut diketahui oleh guru maka kendaraan bermotor yang dibawa oleh siswa akan di sita dan pihak guru akan memanggil orang tua siswa yang bersangkutan. Selain itu, peneliti juga menjumpai terdapat banyak siswa yang memakai pakaian kurang rapi dan langsung mendapat teguran dari guru piket.

Didapati juga para siswa belum memiliki disiplin waktu dan kebersihan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada jam masuk sekolah masih banyak siswa yang telat tetapi mereka dengan santai masuk kelas tanpa rasa bersalah bahkan ada beberapa siswa yang dengan sengaja pergi ke kantin pada saat jam Pelajaran berlangsung. Di dalam kelas dijumpai kurangnya kesadaran siswa terhadap kebersihan, sampah yang berserakan dan debu lantai yang tebal dibiarkan begitu saja sehingga membuat suasana kelas kurang nyaman. Meskipun telah mendapatkan teguran dari pihak guru tetapi

siswa masih belum bisa menyadari hal tersebut dan beralasan karena kurangnya fasilitas kebersihan yang ada di dalam kelas.

Selain itu, hubungan relasi antara teman dan juga hubungan relasi dengan guru masih dikatakan kurang. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang hanya berteman dengan kelompoknya masing-masing dan enggan berteman dengan teman lainnya. Sehingga, sering dijumpai siswa yang menyendiri di ruang kelas karena tidak memiliki teman dan merasa dikucilkan. Sedangkan, relasi yang terjalin antara siswa dan guru juga masih tergolong kurang baik. Karena siswa berkomunikasi dengan guru selayaknya teman yang dengan hal tersebut kurang sopan jika dilakukan.

Kondisi dan perilaku ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan dua siswa SMP Negeri 1 Leces, sebagai berikut:

*Terkadang berselisih sama teman karena piket kelas tapi gak sampek berantem cuma mangkel aja sih kak. Gimana ya, kan ini kurang sapunya jadi ada yang gak piket. Meskipun gak nyapu kan bisa buang sampah, bisa nata bangku, pokok beres-beres kelas gitu. Apalagi yang cowok, mereka kalo gak ada sapu ya gak piket ditinggal pulang gitu aja. Fasilitas kebersihannya sih kurang, kadang harus cari sapu ke kelas sebelah. Kalo kelas kotor ya di kena sanksi. Tapi biasanya kita pake uang kas kelas buat beli peralatan kebersihan meskipun sering dicuri sama kelas sebelah, kadang pinjem gak dikembaliin.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pernyataan dari siswa yang merasa fasilitas kebersihan di sekolah masih kurang dan tertekan oleh

peraturan kebersihan yang membuat siswa merasa jengkel. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa fasilitas yang diberikan oleh sekolah khususnya pada fasilitas kebersihan tergolong buruk. Akibatnya banyak siswa yang dikenakan sanksi dan melanggar peraturan seolah-olah sudah menjadi rahasia umum. Dimensi fasilitas sekolah sangat berperan dalam menunjang kenyamanan proses belajar mengajar di kelas.

*Saya sering gak punya teman disini kak. Kalo mau jajan waktu istirahat ya sendirian, sedangkan mereka ada genknya masing-masing. Kalo sudah punya genk ya gak mungkin berteman sama yang lainnya pasti kumpul sama genknya terus. Kadang juga kalo kerja kelompok itu saya ngerjakan sendirian tapi kalo kelompoknya ditentukan sama guru ya masih ada yang mau tapi sering minta tuker kelompok biar bisa gabung sama genknya. Kalo kayak gitu saya ngerasa dikucilkan, kurang nyaman juga. Tiap hari males mau sekolah lebih enak dirumah banyak teman.*

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, pernyataan dari siswa yang merasa tidak nyaman dengan suasana sekolah karena hubungan antar teman yang kurang baik sehingga sering merasa malas untuk pergi ke sekolah. Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa relasi antar teman di sekolah SMP Negeri 1 Leces kurang baik dan perlu diperhatikan oleh pihak guru sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman siswa dilingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial sangat penting bagi setiap siswa agar dapat mengontrol dan lebih menghargai pada lingkungan sekitar.

Penelitian ini bermaksud untuk menghasilkan bukti empiris mengenai pengungkapan hubungan kecerdasan interpersonal dengan *school well-being*. Serta diharapkan dapat memberikan masukan ke semua pihak yang berkepentingan, khususnya pihak sekolah SMP Negeri 1 Leces agar dapat berkontribusi untuk lebih memperhatikan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah. Dalam penelitian terdahulu Aprilian Eka Putri meneliti mengenai Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan *School Well-Being* Pada Santrtiwati Kelas XI Di Pesantren Darul Arafah Raya. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien ( $R_{XY}$ ) yang memiliki nilai 0.568 dengan p atau signifikansinya  $0.005 < 0.050$ , artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* diterima.

Annisa Yunlinanda melakukan penelitian mengenai Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan *School Well-Being* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Gedung Johor Medan. Pada penelitian ini hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien korelasi 0,615 artinya hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* pada masa pandemi COVID-19 di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Wahliyah Gedung Johor Medan diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal mempengaruhi

kesejahteraan sekolah sebesar 61,5%. Artinya terdapat juga 38,5% faktor lain yang juga mempengaruhi kesejahteraan sekolah.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti berminat guna mengkaji terkait *school well-being* pada siswa SMP Negeri 1 Leces dengan kecerdasan interpersonal sebagai variabel bebas. Peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar hubungan kecerdasan interpersonal terhadap *school well-being* pada siswa SMP Negeri 1 Leces. Dengan dilaksanakannya riset ini diharapkan dapat memberi informasi terkait korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* pada siswa SMP Negeri 1 Leces. Serta diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru kepada para siswa SMP Negeri 1 Leces dalam mengetahui bahwa *school well-being* hal yang penting yang perlu dimiliki agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah apakah terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* pada siswa SMP Negeri 1 Leces?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* pada siswa SMP Negeri 1 Leces.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis dalam memberikan informasi di bidang psikologi khususnya pada psikologi pendidikan. Penelitian ini menegaskan hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kesejahteraan sekolah. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai *school well-being* dan kecerdasan interpersonal pada siswa SMP Negeri 1 Leces, sehingga para guru dan pihak sekolah dapat mengetahui lebih jelas peran *school well-being* dan kecerdasan interpersonal yang sangat mempengaruhi siswa. Penelitian ini diharapkan agar pihak sekolah dapat memperhatikan dan meningkatkan sarana prasarana dalam pemenuhan diri para siswa.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

#### a. Variabel Independent

Variabel independent atau biasa disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependent atau variabel terikat.<sup>14</sup> variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian".

## b. Variabel Dependent

Variabel dependent atau variabel terikat adalah faktor yang mempengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini menentukan *school well-being* sebagai variabel dependent.

## 2. Indikator Variabel

### a. Kecerdasan Interpersonal

1. Sensitivitas sosial
2. Wawasan sosial
3. Komunikasi sosial

### b. *School Well-Being*

1. Kondisi sekolah
2. Hubungan sosial

3. Pemenuhan diri

4. Kesehatan

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional, menurut Saifudin Azwar adalah suatu definisi yang mempunyai makna tunggal dan diterima secara obyektif meskipun indikatornya tidak terlihat.<sup>16</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dalam memaknai skripsi ini perlu dijelaskan mengenai definisi operasional dari judul tersebut sebagai berikut:

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ilham, Harius, dan Antoinio, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen".

### 1. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu dalam membangun, menjalin, dan mempertahankan hubungan sosial di lingkungannya dengan cara memahami perbedaan-perbedaan yang ada pada individu seperti karakter, mood, motivasi, tujuan, dan lain-lain. Selain itu kecerdasan interpersonal merupakan upaya dalam mengatasi masalah, mampu bekerja sama dengan orang lain, dan keterampilan berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan baru.

### 2. *School Well-Being*

*School well-being* merupakan penilaian positif siswa terhadap lingkungan sekolah, dimana para siswa memiliki rasa sejahtera, rasa aman, dan nyaman, serta memiliki kepuasan dalam bersosial, membangun relasi, saat berada di lingkungan belajar dan tempat tinggalnya.

## G. Asumsi Penelitian

Asumsi atau dugaan sementara ini merupakan suatu gambaran anggapan, ekstrapolasi, pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori tentatif yang belum terbukti. Dalam buku prosedur penelitian suatu pendekatan praktik yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, pengertian asumsi atau anggapan dasar menurut Winarko Surakhman adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik.<sup>17</sup> Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik".



1. Terdapat suatu hubungan pada kecerdasan interpersonal dengan *school well-being*.
2. Siswa dengan mudah bersosialisasi dengan guru dan siswa lain.
3. Sarana dan prasarana sekolah menunjang kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah kesimpulan atau jawaban sementara yang harus di uji kebenarannya terhadap masalah yang diteliti. Hipotesis juga dapat dipahami sebagai jawaban tentatif yang merupakan suatu pedoman peneliti sebagai petunjuk sementara terhadap pemecahan masalah. Hipotesis ini memerlukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya melalui pengumpulan bukti data.<sup>18</sup>

Penelitian ini mempersoalkan apakah terdapat hubungan pada kecerdasan interpersonal dengan *school well-being*. Pemikiran peneliti adalah penerapan kecerdasan interpersonal terhadap kesejahteraan siswa (*school well-being*) di lingkungan sekolah. Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Kecerdasan interpersonal tersebut menjadi penentuan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Kecerdasan interpersonal juga dapat menentukan siswa dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran serta menentukan kesejahteraan siswa (*school well-being*) pada lingkungan sekolah tersebut. Dari uraian yang

---

<sup>18</sup> Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian".

telah peneliti paparkan, diduga bahwa kecerdasan interpersonal memiliki hubungan dengan *school well-being*.

H0: Tidak ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* pada siswa SMP Negeri 1 Leces.

Ha: Ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* pada siswa SMP Negeri 1 Leces.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian terdiri 3 bagian, yakni:

Pertama, bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman tabel.

Kedua, bagian isi yang terdiri dari 5 bab, yakni bab I yang berisi mengenai pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi mengenai kajian kepustakaan tentang penelitian hubungan kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* pada siswa. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni penelitian terdahulu dan kajian teori. Sub bab pada penelitian terdahulu berisi berbagai hasil penelitian terdahulu yang hendak dilakukan. Sementara pada sub bab kajian teori berisi

pembahasan mengenai teori terkait yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III dalam penelitian ini berisi mengenai metode yang akan digunakan yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta analisis data.

Kemudian dilanjut pada bab IV tentang penyajian data dan analisis. Bab ini merupakan inti dari pembahasan dalam penelitian yang berisi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis, pengujian hipotesis, serta pembahasan.

Sebagai akhir pembahasan terdapat pembahasan bagian ketiga yaitu bab V yang berisi tentang penutup. Penutup meliputi kesimpulan dan saran pada penelitian. Sementara pada bagian ketiga dalam penulisan penelitian ini yaitu bagian yang berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat hal pendukung permasalahan terhadap pembahasan, peneliti berusaha melacak dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian tersebut, yaitu:

1. Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya hubungan kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri siswa jurusan ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi yang memiliki populasi sejumlah 40 siswa dan sampel sebanyak 40 siswa. Sampel ditentukan dengan metode sampel jenuh yang diambil pada siswa kelas X dan XI. Sedangkan teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptis kuantitatif. Penelitian ini mendapatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri siswa.

2. Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas III SD Negeri 106 Kota Bengkulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas III SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, nilai rapot, dan dokumentasi. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa hipotesis alternatif dapat diterima dan hipotesis nihil ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas III SD Negeri 106 Kota Bengkulu.

3. Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar Di Kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran mengenai kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, untuk memperoleh keabsahaan data peneliti menggunakan triangulasi data dari beberapa teknik, diantaranya observasi, wawancara, angket, seta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V mempunyai kecerdasan interpersonal yang dapat dikategorikan tinggi diantaranya seperti mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati

secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis, mampu memahami temperamen, sifat, dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif, dan niat orang lain.

4. Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mumtaza Islamic School

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas V MI Mumtaza Islamic School. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V yang berjumlah 93 siswa, sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu 30 siswa. Metode pengambilan data yang digunakan yaitu probability sampling dengan Teknik random sampling.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, berupa nilai PTS mata pelajaran akidah akhlak. Kemudian metode instrument dan skala yang digunakan pada penelitian ini disusun dengan berpedoman pada skala likert. Dan teknik korelasi yang digunakan yaitu product moment. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

5. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Studi Korelasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Masalah lain yang juga terjadi adalah sebagian besar siswa kurang akrab dengan siswa lain. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap pembelajaran sosial siswa kelas V SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten. 2) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *expost facto research*, dengan jumlah 32 siswa. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan interpersonal terhadap pembelajaran sosial kelas V SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten. Dengan nilai  $p$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Besarnya pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pembelajaran sosial pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten sebesar 62,10%, sedangkan pengaruh oleh faktor lain sebesar 37,90%.


**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul, Nama, dan Tahun	Variabel	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan	Variabel bebas: kecerdasan interpersonal Variabel terikat: kepercayaan	Untuk mengetahui besarnya hubungan kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri	Sampel ditentukan dengan metode sampel jenuh yang diambil pada siswa kelas X dan XI. Sedangkan	Penelitian ini mendapatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan interpersonal

	Sosial Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru (Doni Valdini, 2021)	diri	siswa jurusan ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru	teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptis kuantitatif. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru sejumlah 40 siswa	dengan kepercayaan diri siswa
2.	Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas III SD Negeri 106 Kota Bengkulu (Nurramaya Zuleka Putri, 2020)	Variabel bebas: kecerdasan interpersonal Variabel terikat: hasil belajar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas III SD Negeri 106 Kota Bengkulu	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel pada penelitian ini sebanyak 27 siswa kelas III SD Negeri 106 Kota Bengkulu	Hasil perolehan uji signifikansi dengan menerapkan uji-t, diperoleh thitung = 3,223 dan ttabel pada taraf uji 95 % (0,05) dengan dk = 25 diperoleh sebesar 2,060 Ini berarti bahwa nilai t hitung jauh lebih besar dari nilai ttabel, pengujian pengujian untuk uji statistik t diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal (X) dengan hasil belajar (Y). Dengan



					demikian hipotesis alternatif (Ha) pada penelitian ini diterima dan hipotesis nihil (Ho) pada penelitian ini ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas III SD Negeri 106 Kota Bengkulu
3.	Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar Di Kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus (Widya Angraini, 2022)	Variabel tunggal: kecerdasan interpersonal	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran mengenai kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gisting Permai Tanggamus	Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, untuk memperoleh keabsahaan data peneliti menggunakan triangulasi data dari beberapa teknik, diantaranya observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Sampel yang digunakan pada	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V mempunyai kecerdasan interpersonal yang dapat dikategorikan tinggi diantaranya seperti mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik,

				penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 2 Gisting	mampu mengembangkan hubungan yang harmonis, mampu memahami temperamen, sifat, dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif, dan niat orang lain
4.	Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mumtaza Islamic School (Titik Ainun Hatinah, 2023)	Variabel bebas: kecerdasan interpersonal  Variabel terikat: hasil belajar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas V MI Mumtaza Islamic School	Sampel pada penelitian ini adalah 30 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mumtaza Islamic School	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa sehingga Ho ditolak dan Ha diterima
5.	Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Studi Korelasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Variabel bebas: kecerdasan interpersonal  Variabel terikat: pembelajaran ilmu pengetahuan sosial	Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap pembelajaran sosial siswa kelas V SD Muhammadiyah	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah ex post facto research, dengan jumlah 32 siswa	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan interpersonal terhadap pembelajaran sosial kelas V

<p>Muhammadiyah Tonggalan (Alisa Mahardika Nahda, Achmad Fathoni, 2023)</p>		<p>Tonggalan Klaten. 2) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten.</p>	<p>SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten. Dengan nilai p sebesar 0,000 &lt; 0,05. Besarnya pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pembelajaran sosial pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten sebesar 62,10%, sedangkan pengaruh oleh faktor lain sebesar 37,90%.</p>
---	--	---	--

## B. Kajian Teori

### 1. *School Well-Being*

#### a. Pengertian *School Well-Being*

*School well-being* berasal dari kata “*well-being*” atau “kesejahteraan” dalam kamus Bahasa Indonesia kata kesejahteraan memiliki makna aman, selamat, tentram dan makmur. *School well-being* merupakan sebuah konsep yang di kembangkan oleh Konu, dkk berdasarkan teori *well-being* yang di kemukakan oleh Allard. Allardt menyatakan bahwa *well-being* merupakan suatu kondisi ketika

kebutuhan-kebutuhan dasar dari seseorang dapat dipenuhi dengan baik, seperti kebutuhan material dan non material.<sup>19</sup>

Menurut Diener *well-being* merupakan konstruk multidimensional yang berdampak pada sikap positif seperti emosi positif dan selalu dalam keadaan suka cita.<sup>20</sup> Biasanya individu dengan tingkat *well-being* yang tinggi memiliki pengalaman emosi yang positif dan tingkat kepuasan hidup yang tinggi.

Kemudian, Konu, dkk. mengembangkan konsep *well-being* dalam konteks sekolah yang dinamakan *school well-being*. Dalam model *school well-being* yang dikemukakan Konu, dkk. mendefinisikan *school well-being* sebagai sebuah keadaan sekolah yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan dasarnya. *Well-being* pada siswa dapat dilihat dari penilaian mereka terhadap dirinya sendiri terkait sekolah mereka sendiri, bagaimana peran sekolah dalam proses belajar hingga pembentukan karakter. Konu, dkk. juga mengungkapkan bahwa *school well-being* dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah, keluarga dan organisasi dimana siswa tersebut berada. Pandangan positif siswa terhadap sekolahnya menimbulkan rasa aman dan nyaman sehingga ia memiliki tingkat kepuasan yang tinggi. Sebaliknya, apabila siswa merasa tidak nyaman berada di

---

<sup>19</sup> Hongwidjojo, Monika, dan Wijaya, “*Relations of Student-Teacher*”.

<sup>20</sup> Aida, “Konsep Dan Urgensi Penerapan *School Well-Being*”.

sekolah, maka dapat menimbulkan hal negatif seperti kecemasan sehingga membuat siswa malas untuk sekolah.<sup>21</sup>

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Keyes dan Waterman menjelaskan bahwa *school well-being* merupakan hubungan sosial, teman dan waktu luang, *volunteering*, peran sosial karakteristik kepribadian, kontrol diri dan sikap optimis serta tujuan dan aspirasi. Menurut Dariyo, *school well-being* ialah pandangan siswa terhadap kondisi sekolah yang berguna untuk menjahterakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Siswa akan merasa nyaman berada di sekolah ketika siswa merasa sejahtera, aman, bahagia dan senang selama proses kegiatan belajar.<sup>22</sup>

Kartasmita juga mengungkapkan bahwa *school well-being* ialah suatu kondisi dimana individu dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya di lingkungan pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Mok dan Flynn, menjelaskan bahwa siswa akan merasa lebih senang apabila sekolah mereka memiliki gedung yang modern, sarana yang lengkap dalam pembelajaran, fasilitas yang lengkap, lokasi sekolah yang terbuka dan luas, jauh dari pemukiman warga, banyak pepohonan, tenang dan aman. Perasaan senang inilah yang membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>21</sup> Konu, Alanen, Lintonen, dan Rimpela, "Factor Structure of the School Well-Being".

<sup>22</sup> Dariyo, "Peran *School Well-Being* dan Keterlibatan Akademik".

Fraillon mendefinisikan *school well-being* sebagai suatu kondisi dimana seorang siswa memiliki peranan yang efektif dalam komunitas sekolahnya. Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pencapaian *school well-being* tidak saja ditentukan oleh faktor internal yang merupakan kebutuhan pribadi siswa untuk sejahtera, namun peran lingkungan sosial dalam membentuk kesejahteraan siswa tidak dapat dipungkiri memberikan kontribusi yang sangat penting.<sup>23</sup>

Konu, dkk terus melakukan berbagai macam kajian literatur sosiologis, pendidikan, psikologis, hingga peningkatan kesehatan untuk merumuskan konsep *school well-being* secara lebih kompleks. Dari perumusan konsep inilah akhirnya didapatkan bahwa *school well-being* yang dikemukakan oleh Konu dan Rimpelä terbagi dalam empat aspek yaitu *having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being* (pemuhan diri), *health* (status kesehatan). Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menggunakan teori Konu, dkk sebagai kerangka berpikir utama dalam penelitian.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *school well-being* merupakan penilaian positif siswa terhadap lingkungan sekolah, di mana para siswa memiliki rasa sejahtera, rasa aman dan nyaman, serta memiliki kepuasan dalam bersosial, membangun relasi, saat berada di lingkungan belajar dan tempat tinggalnya.

---

<sup>23</sup> Wati dan Leonardi, "Perbedaan *Student Well-Being*".

b. Aspek-aspek *School Well-Being*

Peneliti menggunakan aspek yang telah dijabarkan oleh Konu, dkk. yaitu empat dimensi yang mempengaruhi terjadinya *school well-being* pada siswa. Keempat dimensi tersebut ialah dimensi kondisi sekolah (*having*), dimensi hubungan sosial (*loving*), dimensi pemenuhan diri (*being*), dan dimensi kesehatan (*health*). Penjelasan dari keempat aspek yang dimaksud dalam teori *school well-being* Konu, dkk. adalah sebagai berikut:

1) *Having* (kondisi sekolah)

*Having* menjelaskan *school well-being* berdasarkan perspektif lingkungan belajar seperti lingkungan fisik sekolah dan lingkungan dalam sekolah, lingkungan fisik sekolah yang dimaksud berupa sekolah yang memberikan rasa aman dan nyaman, jauh dari keributan di jalan raya maupun pemukiman penduduk, suhu udara dan pencahayaan serta ventilasi yang baik bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sedangkan lingkungan dalam sekolah berkaitan dengan lingkungan belajar meliputi kurikulum, ukuran kelompok, hukuman dan jadwal pelajaran. Dimensi kondisi sekolah bukan hanya lingkungan fisik dan lingkungan sekitar saja tetapi juga terdapat pelayanan lengkap terhadap siswa seperti terdapatnya fasilitas pelayanan guru bimbingan dan konseling, fasilitas kesehatan, peralatan dan perlengkapan, serta segala sesuatu yang

menunjang aktivitas siswa dalam belajar di sekolah. Sisi ini memandang sarana prasana yang dimiliki sekolah dalam upaya mendukung siswa dalam melakukan segala kegiatan yang tersusun di sekolah.

## 2) *Loving* (hubungan sosial)

Dimensi kedua dari *school well-being* adalah *loving* hal ini mengacu pada lingkungan sosial siswa dalam melaksanakan pembelajaran disekolah seperti interaksi dan keterikatan individu dengan lingkungan sosialnya. Ikatan yang terbentuk antara siswa dengan teman dan guru menjadi fokus dari aspek ini. Perspektif *loving* juga menggali lebih dalam tentang dinamika sosial yang dialami siswa, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Aspek ini melihat perspektif siswa tentang komunikasi yang terjalin dengan sesama siswa seperti kerja kelompok, aktivitas bergaul, dan kenyamanan dalam pertemanan. Begitu pula pengaruh guru bagi kesejahteraan siswa dalam belajar seperti dukungan guru pada aktivitas siswa, perilaku guru yang setara pada setiap siswa, dan hubungan baik dengan guru. Kelompok sosial dalam sekolah, kekerasan seperti perundungan, dan suasana belajar dalam kelas juga berkaitan dengan dimensi ini. Terciptanya hubungan yang baik akan berdampak pada prestasi siswa di sekolah.



### 3) *Being* (pemenuhan diri)

Dimensi ketiga dalam *school well-being* adalah *being* hal ini mengacu pada pemenuhan diri siswa serta menjelaskan peran sekolah dalam mendorong siswa untuk mencapai hal yang diinginkan. Dimensi *being* berkaitan dengan peran lingkungan sekitar yang memberikan dukungan positif dan membuka kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Aspek ini mengukur adanya bentuk penghargaan diri bagi siswa yang mengungkapkan sesuatu bagi lingkungan pertemanan, guru, hingga sekolah. *Being* juga mendalami kemampuan siswa secara subjektif mengenai kapabilitas dalam pemenuhan tugas akademik. Kemandirian siswa dalam proses belajar seperti menemukan metode belajar yang tepat bagi diri sendiri, dan kemampuan penyelesaian tugas individu merupakan salah satu detail dari aspek *being*. Selain penghargaan eksternal, aspek ini juga membuka jendela penghargaan diri subjektif siswa secara internal. Harga diri yang baik pada siswa membentuk perasaan positif yang mampu mendukung siswa untuk menciptakan peran atau berpartisipasi aktif dalam peran yang dimilikinya. Kesadaran individu atas pribadi meningkatkan kemampuan pemahamannya terkait lingkungan sekitarnya.

#### 4) *Health* (kesehatan)

Dimensi keempat dalam *school well-being* adalah *health* kesehatan fisik siswa menjadi faktor pendukung berlangsungnya kegiatan belajar dan bersosialisasi dengan baik. Aspek ini menggali riwayat kesehatan siswa yang menjalani kehidupan sekolah, ada maupun ketiadaan penyakit yang dialami oleh siswa. Status kesehatan terdiri dari gejala fisik dan mental seperti pilek, penyakit kronis dan penyakit lainnya. Kesehatan juga merupakan aspek penting untuk mencapai kesejahteraan lainnya.<sup>24</sup>

Adapun simpulan dari aspek *school well-being* yaitu meliputi kondisi sekolah berupa fasilitas dan non-fasilitas, hubungan sosial antara individu satu dengan lainnya, pemenuhan diri individu dan kesehatan jasmani dan rohani yang sangat penting.

#### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *School Well-Being*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *school well-being* yang dikemukakan oleh Keyes dan Waterman yang telah disesuaikan dalam konteks siswa di sekolah antara lain seperti berikut:

##### 1) Hubungan sosial

Myers menyebutkan bahwa hubungan sosial meliputi hubungan yang dekat dengan keluarga, teman, atau *significant other* sangat penting bagi kebahagiaan dan kebermaknaan dalam

<sup>24</sup> Konu, Alanen, Lintonen, dan Rimpela, "Factor Structure of the School Well-Being".

hidup, menurut Moore, dkk menunjukkan bahwa adanya keterhubungan antar teman sebaya di sekolah menghasilkan kesejahteraan (*well-being*) dan kesehatan mental yang baik.<sup>25</sup>

## 2) Teman dan waktu luang

Individu yang mendapatkan dukungan dari teman akan lebih merasakan kebahagiaan. Santrock mengungkapkan bahwa teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang paling dibutuhkan dalam situasi sekolah. Kegiatan di waktu luang seperti olahraga yang diikuti siswa dapat membentuk mood positif, menurunkan tingkat stress yang dimiliki dan menimbulkan perasaan bahagia.<sup>26</sup>

## 3) *Volunteering*

Partisipasi sosial dapat meningkatkan kebutuhan pemenuhan dari “*self focused needs*”. Keyes & Ryff mengemukakan bahwa kegiatan sukarela dapat menumbuhkan hubungan positif dengan individu lain dan meningkatkan integrasi sosial. Keyes mengungkapkan peran sosial di lingkungan individu berada dapat meningkatkan *well-being* individu tersebut.

## 4) Karakteristik

Kepribadian ekstrovert dan neurotis berkaitan dengan emosi dan perasaan. Ekstrovert ialah dimensi kepribadian yang berhubungan dengan kebahagiaan karena individu yang ekstrovert

<sup>25</sup> Moore, dkk, “*School, Peer, and Family Relationship*”.

<sup>26</sup> Santrock, “Perkembangan Anak”.

lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang menimbulkan perasaan positif. Konu, dkk menjelaskan faktor kepribadian seperti harga diri, *internal locus of control*, dan kecenderungan ekstrasversi mempengaruhi *well-being* siswa di sekolah.<sup>27</sup>

#### 5) Tujuan dan Aspirasi

Keyakinan individu untuk bisa mengatur tujuan hidup membantunya memahami makna hidup dan mengatasi masalah. Bagi siswa di sekolah, pencapaian serta penghargaan terhadap prestasi yang dimiliki dapat meningkatkan kepuasan mereka terhadap kehidupan sekolah yang dijalani. Pervin menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa optimis mampu menyesuaikan diri dengan baik pada situasi tertentu. Selain itu, individu yang optimis juga akan memiliki tingkat *emosional well-being* yang tinggi pula saat mengalami stress dibandingkan individu yang kurang optimis. Hal ini sesuai dengan penelitian Robu yang mengungkapkan bahwa peran sosial remaja memainkan peran penting dalam mendukung penyesuaian remaja terkait tugas-tugas sekolahnya. Oleh sebab itu, kondisi sekolah yang efektif sangat dibutuhkan siswa untuk menunjang performa mereka selama berada di sekolah.

Adapun simpulan dari faktor-faktor *school well-being* yaitu hubungan sosial antara individu dengan lainnya, teman dan

---

<sup>27</sup> Keyes dan Waterman, “*Dimensions of Well-Being and Mental Health*”.

waktu luang, *volunteering*, karakteristik kepribadian, serta tujuan dan aspirasi.

## 2. Kecerdasan Interpersonal

### a) Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan disebut juga dengan *inteligensi* yang berasal dari bahasa latin "*intelligere*" yang memiliki makna menghubungkan atau menyatukan satu dengan yang lain (*to organize, to relate, to bind together*). *Inteligensi* ialah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu.<sup>28</sup> Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan individu yang melibatkan emosi mereka yang dapat diimplementasikan pada diskusi dalam pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal ini, individu harus mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi.<sup>29</sup>

Kecerdasan interpersonal yang dikemukakan oleh Gardner merupakan salah satu kecerdasan yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat bersosialisasi dengan baik, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki pemahaman yang serupa dengan kecerdasan sosial.<sup>30</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Thorndike di mana dikatakan bahwa kecerdasan sosial ialah kemampuan untuk

<sup>28</sup> Anita, "*Multiple Intelligence*".

<sup>29</sup> Saufi dan Royani, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa".

<sup>30</sup> Sit, "Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini".

menghadapi orang lain dengan cara-cara yang efektif. Baik kata sosial ataupun interpersonal hanya istilah penyebutannya saja. Dua hal tersebut tetap menjelaskan hal yang sama, yaitu kemampuan untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi/sosial yang sehat dan saling menguntungkan.<sup>31</sup>

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang ditandai dengan kesadaran untuk menjalin komunikasi antar individu, kemampuan dan keterampilan menciptakan relasi, membangun relasi mempertahankan relasi sosial yang saling menguntungkan, serta memiliki harapan realistis terhadap diri sendiri dan orang lain. Domain kecerdasan interpersonal mencakup tentang isyarat sosial verbal dan nonverbal, seseorang yang cerdas interpersonalnya memiliki kemampuan tingkat tinggi dan kesadaran terhadap konsekuensi sosial dari peristiwa yang ada di dalam masyarakat memahami tentang motivasi dan niat yang mendasari perilaku masyarakat, serta mampu menyimpulkan keadaan pikiran seseorang berdasarkan kata-kata maupun tindakannya.<sup>32</sup>

Amstrong menyatakan kecerdasan interpersonal ialah kemampuan individu untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain yang meliputi kemampuan membaca orang atau menilai orang lain, kemampuan berteman, dan keterampilan berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan baru. Sementara itu, Meliala

---

<sup>31</sup> Azwar, "Pengantar Psikologi Intelligensi".

<sup>32</sup> Ibid.

mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang di sekitarnya, yang meliputi kemampuan mengerti dan memahami perasaan, temperamen, mood, keinginan dan tujuan orang lain, juga kemampuan untuk memberikan respon yang sesuai.<sup>33</sup>

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu untuk membangun, menjalin dan mempertahankan hubungan sosial di lingkungannya, memahami perbedaan-perbedaan kondisi individu (karakter, mood, motivasi, tujuan, dll), menyusun cara untuk mengatasi suatu masalah, mampu bekerja sama dengan orang lain dan keterampilan berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan baru.

#### b) Aspek-aspek Kecerdasan Interpersonal

Anderson membagikan pendapatnya tentang aspek dari kecerdasan interpersonal, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Social sensitivity*, Kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan sikap/perilaku orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non-verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, baik reaksi positif maupun negatif. Karakteristik individu yang memiliki sensitivitas sosial ialah:

---

<sup>33</sup> Amstrong, "7 Kinds off Smart".

(b) Memiliki sikap empati, yaitu pemahaman tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut. Oleh sebab itu sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses sosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna.

(c) Memiliki sikap prososial, yaitu tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.

2) *Social insight*, Kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu hubungan sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan hubungan sosial yang telah dibangun individu.

Inti dari *social insight* ialah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik sehingga anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi yang sedang muncul (internal) atau menyadari penampilan cara berpakaian, cara berbicara dan intonasi suara (eksternal). Karakteristik individu yang memiliki *social insight* ialah:

(a) Memiliki kesadaran diri, yaitu mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia seperti



menyadari keinginan-keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya dan tujuan-tujuannya di masa depan.

(b) Memiliki pemahaman situasi sosial/etika sosial. Pemahaman ini mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk dilakukan. Aturan-aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika dalam bertamu, berteman, makan, bermain, meminjam, minta tolong dll.

(c) Memiliki keterampilan pemecahan masalah. Setiap individu membutuhkan keterampilan untuk memecahkan masalah secara efektif, terutama jika masalah tersebut berkaitan dengan konflik interpersonal.

3) *Social communication*, Kemampuan individu untuk

menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan hubungan sosial maka seseorang membutuhkan sarana. Sarana yang digunakan melalui proses komunikasi yang mencakup baik komunikasi verbal, non-verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Karakteristik individu yang memiliki kemampuan *social communication* ialah:

(a) Efektif dalam komunikasi. Komunikasi merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi

harus dimiliki seseorang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya.

- (b) Mendengarkan efektif. Salah satu keterampilan komunikasi adalah keterampilan mendengarkan. Mendengarkan membutuhkan perhatian dan sikap empati, sehingga orang merasa dimengerti dan dihargai.<sup>34</sup>

Adapun simpulan dari aspek-aspek kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan dalam mengatami dan merasakan lingkungan sosialnya, kemampuan dalam mencari pemecahan masalah yang efektif di lingkungan sosial dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sosial.

c) Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal

Seseorang yang dapat dikatakan memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi maka orang tersebut dapat berinteraksi yang baik dengan lingkungannya. Kecerdasan sosial merupakan hal yang paling penting dalam kecerdasan manusia dimana kegunaan kreatif dari pikiran manusia yang paling besar adalah upaya untuk mempertahankan kehidupan sosial manusia secara efektif. Menurut Goleman individu dengan tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi tidak terlalu mengalami kesulitan dalam membina hubungan dengan orang lain, baik dengan orang yang baru dikenalnya maupun dengan teman lama. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal

---

<sup>34</sup> Sit, "Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini".

tinggi senantiasa berkata dua kali sebelum mengeluarkan kata-kata yang akan diucapkannya, tidak serta merta menanggapi pendapat orang lain secara langsung tanpa dicerna terlebih dahulu walaupun perkataan itu menurut orang lain cukup meyakinkan.<sup>35</sup>

Karakteristik individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi berdasarkan tiga aspek kecerdasan interpersonal menurut safari yaitu:

- 1) Mampu mengembangkan dan menciptakan hubungan sosial baru secara efektif.
- 2) Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.
- 3) Mampu mempertahankan hubungan sosial secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan terus berkembang semakin mendalam/penuh makna.
- 4) Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non-verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.
- 5) Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam hubungan sosial dengan pendekatan win-win solution, serta yang paling penting ialah mencegah munculnya masalah dalam hubungan sosial.

---

<sup>35</sup> Goleman, “*Sosial Intelligence*”.

6) Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan orang lain secara efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Meliputi didalamnya individu mampu menampilkan penampilan fisik (model bahasa) yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.<sup>36</sup>

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi adalah memiliki kemampuan dalam memahami orang lain dalam komunikasi verbal maupun non-verbal, menunjukkan kemampuan dalam kepemimpinan, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru, mampu memecahkan masalah dan mencegah timbulnya masalah serta memiliki keterampilan mendengarkan pendapat orang lain secara efektif.

#### d) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal

Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal menurut Gardner, yaitu:

1) Pengalaman individu. Pengalaman yang dialami individu memberikan banyak pengaruh terhadap perkembangan interpersonal yang dimiliki. Hal ini baik pengalaman yang dialami pada masa kanak-kanak maupun pengalaman yang dilalui individu pada fase kehidupan berikutnya. Pengalaman

---

<sup>36</sup> Safaria, "Interpersonal Intelligence".

pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi bagaimana kehidupan dan perkembangan kecerdasan interpersonal di masa selanjutnya. Terutama yang berkaitan dengan kedekatan anak terhadap ibunya ataupun orang lain yang hadir selama tahun-tahun pertama kehidupan anak. Selain itu, pengalaman pada fase kehidupan berikutnya juga turut berkembang bersama dengan proses pembelajaran dan interaksi yang terus menerus dipelajari dan dilakukan oleh individu tersebut bersama kelompok sosialnya.

- 2) Perbedaan latar belakang budaya. Perbedaan budaya mempengaruhi perbedaan kecerdasan interpersonal pada masing-masing individu. Kecerdasan interpersonal pada individu yang hidup dalam budaya kolektif akan cenderung lebih tinggi karena terbiasa untuk bekerja secara bersama dan melakukan sesuatu secara berkelompok. Hal ini akan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berhubungan satu sama lain, dan terbiasa untuk berbagi satu sama lain. Kebiasaan berkelompok ini akan dapat membentuk kemampuan *leadership* pada individu, kemampuan bekerjasama dalam kelompok, berorganisasi, solidaritas serta akan dapat mudah memahami orang lain di lingkungan sekitarnya.
- 3) Perbedaan jenis kelamin. Hal lain yang dapat membedakan kecerdasan interpersonal pada individu adalah perbedaan jenis

kelamin. Pada umumnya, sejak usia muda laki-laki dilatih untuk bisa bekerja sama dengan orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan untuk memimpin, dan kemampuan untuk melakukan perencanaan, mengkoordinasi dan mengatur segala sesuatu. Sedangkan wanita lebih dipersiapkan untuk menjadi pasif dan tidak banyak mendominasi dalam suatu hubungan dengan individu lain. Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan sikap sosialnya.<sup>37</sup>

Sedangkan, menurut Santrock perkembangan sikap sosial anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor keluarga. Anak-anak tumbuh dewasa dalam keadaan yang beragam yang mempengaruhi perkembangan anak-anak baik di dalam dan luar kelas. Pola asuh orang tua sangat menentukan perkembangan sosial anak. Menurut Izzaty, dkk bahwa setiap gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua akan memberikan pengaruh dan dampak yang berbeda-beda pada setiap individu.
- 2) Faktor teman sebaya. Selain keluarga dan guru, teman sebaya juga mempunyai peran penting dalam perkembangan anak-anak. Teman sebaya merupakan anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Hubungan teman sebaya

---

<sup>37</sup> Sit, "Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini".

yang memiliki usia yang sama memiliki peran khusus dalam perkembangan sosio emosional anak. Teman sebaya merupakan bagian dari diri anak, karena anak aktif bersosialisasi baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya ialah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar lingkungan keluarga. Howes dan Onyan menyatakan bahwa hubungan baik dengan teman sebaya memiliki peran penting agar perkembangan anak sesuai dengan apa yang diharapkan.

- 3) Faktor sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat yang memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap perkembangan sosioemosional anak. Kehadiran di sekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasi dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Selama tidak ada pertentangan, selama itu pula anak tidak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dirinya dengan aspek-aspek yang ada di lingkungan sekolah seperti lingkungan, teman sebaya, guru dan orang-orang yang ada di sekitar sekolah.<sup>38</sup>

Adapun simpulan dari faktor-faktor kecerdasan interpersonal berdasarkan uraiain diatas yaitu pengalaman individu, perbedaan

---

<sup>38</sup> Santrock, "Perkembangan Anak".

latar belakang, perbedaan jenis kelamin, faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, menurut Sugiyono penelitian korelasional adalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>39</sup> Pendekatan penelitian dengan jenis deskriptif korelasional pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pada kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* pada siswa SMP Negeri 1 Leces.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut sugiyono populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Leces sebanyak 588 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian".

1. Kelas VII = 195 siswa terbagi menjadi tujuh kelas, yaitu:

VII A = 28 siswa

VII B = 27 siswa

VII C = 27 siswa

VII D = 28 siswa

VII E = 29 siswa

VII F = 28 siswa

VII G = 28 siswa

2. Kelas VIII = 188 siswa terbagi menjadi enam kelas, yaitu:

VIII A = 31 siswa

VIII B = 32 siswa

VIII C = 31 siswa

VIII D = 30 siswa

VIII E = 32 siswa

VIII F = 32 siswa

3. Kelas IX = 205 siswa terbagi menjadi tujuh kelas, yaitu:

IX A = 29 siswa

IX B = 30 siswa

IX C = 30 siswa

IX D = 30 siswa

IX E = 30 siswa

IX F = 29 siswa

IX G = 28 siswa

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut yang menjadi sumber data dalam penelitian. Cara yang digunakan dalam menentukan sampel adalah menggunakan rumus slovin dengan *margin of error* sebesar 5%. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dalam menentukan sampel.<sup>40\</sup>

Rumus Slovin:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 588 / (1 + (588 \times 0,05^2))$$

$$n = 588 / (1 + (588 \times 0,0025))$$

$$n = 588 / (1 + 1,5)$$

$$n = 588 / 2,5$$

$$n = 235$$

---

<sup>40</sup> Ibid.

Jadi dari jumlah keseluruhan populasi 588 siswa, maka sampel yang diambil berjumlah 235 siswa dari keseluruhan kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 1 Leces.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang benar, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik skala. Menurut Noor skala adalah alat ukur yang digunakan dalam mengkuantifikasi berbagai informasi yang diberikan oleh subyek pada saat menjawab pertanyaan maupun pernyataan yang telah dirumuskan pada kuesioner. Dalam penelitian ini terdapat dua skala ukur yaitu kecerdasan interpersonal dan *school well-being*.

##### a) Skala kecerdasan interpersonal

Skala kecerdasan interpersonal pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator yang telah dikemukakan oleh Anderson dalam Safaria yakni sensitivitas sosial, wawasan sosial, dan komunikasi sosial. Berdasarkan indikator tersebut peneliti menggunakan skala dengan metode skala likert. Pada setiap aitem terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala yang disajikan dalam bentuk pernyataan yang mendukung (favorable) dan tidak mendukung (unfavorable). Bobot nilai untuk pernyataan favorable yaitu Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sedangkan bobot nilai untuk pernyataan unfavorable yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (ST) = 3, Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.

**Tabel 3.1**  
**Blue Print Skala Kecerdasan Interpersonal**

Variabel	Aspek ukur	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kecerdasan interpersonal	Sensitivitas sosial	1,3,5,7,9,11,13	2,4,6,8,10,12,14	14
	Wawasan sosial	15,17,19,21,23,25,27	16,18,20,22,24,26,28	14
	Komunikasi sosial	29,31,33,35,37,39,41	30,32,34,36,38,40,42	14
<b>Jumlah butir</b>		<b>21</b>	<b>21</b>	<b>42</b>

Sumber: Data Primer

b) Skala *school well-being*

Skala *school well-being* disusun berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Konu dan Rimpela yaitu kondisi sekolah, hubungan sosial, pemenuhan diri, dan kesehatan. Pada penelitian ini menggunakan skala yang dibuat berdasarkan skala likert. Setiap aitem pernyataan terdiri dari empat jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala yang disajikan dalam bentuk pernyataan yang mendukung (favorable) dan tidak mendukung (unfavorable). Bobot

nilai untuk pernyataan favorable yaitu Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sedangkan bobot nilai untuk pernyataan unfavorable yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (ST) = 3, Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Skala *School Well-being***

Variabel	Aspek ukur	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>School well-being</i>	Kondisi sekolah	1,3,5,7,9,11	2,4,6,8,10,12	12
	Hubungan sosial	13,15,17,19,21,23	14,16,18,20,22,24	12
	Pemenuhan diri	25,27,29,31,33,35	26,28,30,32,34,36	12
	Kesehatan	37,39,41,43,45,47	38,40,42,44,46,48	12
<b>Jumlah butir</b>		<b>24</b>	<b>24</b>	<b>48</b>

Sumber: Data Primer

c) Diskriminasi Data

Untuk melihat daya beda atau daya diskriminasi aitem, hasil dari *try out* tersebut dianalisa dengan bantuan program *Statistical Product And Service Solution* (SPSS). Sebagai kriteria pemilihan aitem total biasanya digunakan batasan ( $r$  hitung) di atas 0,127. Apabila terdapat aitem dengan ( $r$  hitung) di bawah 0,127 maka dianggap tidak valid dan akan dilakukan diskriminasi aitem sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Skala Kecerdasan Interpersonal Hasil Try Out**

Variabel	Aspek ukur	Valid		Tidak Valid	
		F	UF	F	UF
Kecerdasan interpersonal	Sensitivitas sosial	1,3,5,7,9,11,13	2,4,6,8,10,12,14	-	-
	Wawasan sosial	15,17,19,21,23,25,27	16,18,20,22,26,28	-	24
	Komunikasi sosial	29,31,33,35,37,39,41	30,32,34,36,38,40	-	42
<b>Jumlah butir</b>		<b>21</b>	<b>19</b>	<b>0</b>	<b>2</b>

Sumber: Diolah dari SPSS

Hasil uji terhadap 42 aitem dari skala kecerdasan interpersonal menunjukkan terdapat 40 aitem valid dan 2 aitem tidak valid dengan koefisien korelasi 0,099 dan 0,074.

**Tabel 3.4**  
**Blue Print Skala School Well-being Hasil Try Out**

Variabel	Aspek ukur	VALID		TIDAK VALID	
		F	UF	F	UF
<i>School well-being</i>	Kondisi sekolah	1,3,5,7,9,11	2,4,6,8,10,12	-	-
	Hubungan sosial	13,15,17,19,21,23	14,16,18,20,22,24	-	-
	Pemenuhan diri	25,27,29,31,33,35	26,28,30,32,34,36	-	-
	Kesehatan	37,39,41,43,45	38,40,42,44,46	47	48
<b>Jumlah butir</b>		<b>23</b>	<b>23</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

Sumber: Diolah dari SPSS

Hasil uji terhadap 48 aitem dari skala *school well-being* menunjukkan terdapat 46 aitem valid dan 2 aitem tidak valid dengan koefisien korelasi 0,026 dan 0,124.

## 2. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dengan itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam sebuah penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian, berikut penyusunannya:

### a) Uji Validitas

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert yang mewakili variabel *x* (kecerdasan interpersonal) dan variabel *y* (*school well-being*). Angket ini menggunakan jawaban berjenjang disajikan dalam bentuk 4 pilihan jawaban. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda cheklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia. Angket dibuat dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan bersifat positif dan negatif. Menurut Sugiyono skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk alternatif jawaban Angket SS (Sangat setuju) 4, S (Setuju) 3, TS (Tidak setuju) 2, dan STS (Sangat tidak



setuju) 1. Menurut sugiyono penelitian yang valid adalah hasil penelitian yang memiliki kesamaan antara data terkumpul dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menguji validitas instrumen langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu :

- 1) Mengidentifikasi secara operasional konsep yang akan diukur.
- 2) Melakukan uji coba skala pengukuran pada sejumlah responden.  
Disarankan jumlah uji coba minimal 30 orang.
- 3) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban, dalam pembuatan tabel jawaban harus benar-benar difahami oleh responden.
- 4) Menghitung korelasi masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi product moment.

Apabila nilai korelasi ( $r$  hitung) diatas 0,127 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi ( $r$  hitung) dibawah 0,127 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tidak valid, sehingga harus diperbaiki dan dibuang. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahaan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan Statistical Package for the Social Science (SPSS).

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Interpersonal**

R tabel	R hitung	Keterangan
0,127	0,158 – 0,519	Valid

Sumber: Diolah dari SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui IBM SPSS Versi 26, diketahui bahwa nilai  $r$  hitung pada variabel kecerdasan interpersonal dengan rentang nilai 0,158 – 0,519 yang artinya skala pada variabel kecerdasan interpersonal dinyatakan valid.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Skala *School Well-Being***

R tabel	R hitung	Keterangan
0,127	0,156 – 0,640	Valid

Sumber: Diolah dari SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui IBM SPSS Versi 26, diketahui bahwa nilai  $r$  hitung pada variabel *school well-being* dengan rentang nilai 0,156 – 0,640 yang artinya skala pada variabel kecerdasan interpersonal dinyatakan valid.

#### b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Uji reliabilitas menggunakan software SPSS.

Suatu angket dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji reliabilitas data dapat dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k-1)r}$$

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas

$r$  = koefisien rata-rata korelasi antar variabel

$k$  = jumlah variabel bebas dalam persamaan

Menentukan reliabilitas dari alat ukur dapat dilihat dari nilai alfa jika nilai alfa lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , maka dapat dikatakan reliabel, skala dikelompok ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alfa dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Reliabilitas Cornbach Alpha**

No.	Alpha	Tingkat reliabilitas
1.	0,00 – 0,20	Kurang reliabel
2.	0,21 – 0,40	Agak reliabel
3.	0,41 – 0,60	Cukup reliabel
4.	0,61 – 0,80	Reliabel
5.	0,81 – 1,00	Sangat reliabel

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Interpersonal**

Cronbach Alpha	Role of Thumb	Keterangan
0.874	0.60	Sangat reliabel

Sumber: Diolah dari SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui IBM SPSS Versi 26, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel kecerdasan interpersonal sebesar  $0,874 > 0,60$  yang artinya skala pada variabel kecerdasan interpersonal memiliki tingkat reliabilitas sangat reliabel.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel *School Well-Being***

Cronbach Alpha	Role of Thumb	Keterangan
0.923	0.60	Sangat reliabel

Sumber: Diolah dari SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui IBM SPSS Versi 26, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel kecerdasan interpersonal sebesar  $0,923 > 0,60$  yang artinya skala pada variabel kecerdasan interpersonal memiliki tingkat reliabilitas sangat reliabel.

c) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian yang dilakukan apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus

diuji kenormalan distribusinya. Hal tersebut disebabkan karena data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer *IBM SPSS Statistic Version 26*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Langkah-langkaah perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 26* sebagai berikut.

- 1) Aktifkan program *SPSS*.
- 2) Klik *variabel view* dan buat data. Pada kolom *decimals* diubah menjadi angka 0, pada kolom *measures* pilih *scale*.
- 3) Klik *data view*. Masukkan data hasil variabel x dan y yang telah dihitung pada halaman *data view*.
- 4) Klik *analyze* kemudian klik *regression* lalu *linear*.
- 5) Masukkan variabel y ke independent dan variabel x ke dependent lalu klik save dan klik OK.
- 6) Kemudian muncul kotak dialog *linear regression*, centang pada bagian *unstandardized*, selanjutnya klik continue dan klik OK.
- 7) Lalu pilih menu *analyze*, lalu *non-parametric test*, klik *legacy dialog*, kemudian pilih sub menu *sample K-S*.
- 8) Muncul output uji normalitas.

d) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas digunakan untuk membuktikan masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat. Hasil yang diperoleh pada uji linearitas dapat menentukan teknik-teknik analisis yang dipilih bisa digunakan atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linear ini dapat dihitung dengan menggunakan aplikasi komputer berupa *IBM Statistic SPSS 26*.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai  $\alpha = 0,05$ . Cara untuk mengetahui kedua variabel linear atau tidak yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada baris *deviation from linearity*. Jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel terdapat hubungan yang linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel tidak ada hubungan yang linear.

e) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Statistik Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dan *school well-being*, secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Pengujian hipotesis statistik secara simultan (Uji F) Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan Hipotesis  $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan variabel kecerdasan interpersonal dan *school well-being*.  $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  Artinya terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel kecerdasan interpersonal dan *school well-being*.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) =  $n-k-1$ , untuk mengetahui daerah F tabel, sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
- 3) Menghitung nilai Fhitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak.
- 4) Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk ( $n-k-1$ ) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak  $H_0$  Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima (signifikan)

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak (tidak signifikan)

#### **D. Analisis Data**

Menurut Siyoto dan Ali analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tujuan dari analisis data adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakunya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah upaya dalam mengungkapkan makna dari data penelitian dengan cara pengumpulan data

sesuai dengan kategorisasi tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif. Menurut Sugiyono Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>41</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi komputer berupa *IBM Statistic SPSS 26* dalam melakukan analisis data.



---

<sup>41</sup> Ibid.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek dalam penelitian adalah suatu hal yang patut ditulis dan diperjelas. Penting untuk menjabarkan dengan jelas gambaran obyek penelitian. Dalam penelitian ini, subyek yang menjadi fokus adalah Siswa SMP Negeri 1 Leces. Seluruh siswa SMP Negeri 1 Leces turut terlibat dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dari setiap jenjang kelas, sehingga total sampel yang digunakan mencapai 235 siswa dengan tujuan menjawab pertanyaan mengenai hubungan kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* terhadap siswa SMP Negeri 1 Leces.

##### 1. Sejarah SMP Negeri 1 Leces

SMP Negeri 1 Leces terletak di Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. SMP Negeri 1 Leces merupakan sekolah menengah pertama yang berdiri sejak 01 Januari 1910. Saat pertama kali sekolah ini didirikan disebut dengan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) satu-satunya yang berada di Kabupaten Probolinggo.

Pada tahun 1984 sekolah ini telah terdaftar sebagai sekolah negeri dan memiliki sk operasional. Dan pada tahun 2003 seluruh SLTP berubah menjadi SMP dan MTs. Perubahan nama tersebut yang menjadikan sekolah ini disebut dengan SMP Negeri 1 Leces dengan status kepemilikan oleh pemerintah pusat. Sekolah ini terakreditasi A dan berstandart

nasional. SMP Negeri 1 Leces menerapkan sekolah adiwiyata atau bisa disebut sebagai sekolah hijau.

SMP Negeri 1 Leces memiliki tiga jenjang kelas dengan 20 ruang kelas sebagai berikut:

- a) Kelas VII A
- b) Kelas VII B
- c) Kelas VII C
- d) Kelas VII D
- e) Kelas VII E
- f) Kelas VII F
- g) Kelas VII G
- h) Kelas VIII A
- i) Kelas VIII B
- j) Kelas VIII C
- k) Kelas VIII D
- l) Kelas VIII E
- m) Kelas VIII F
- n) Kelas IX A
- o) Kelas IX B
- p) Kelas IX C
- q) Kelas IX D
- r) Kelas IX E
- s) Kelas IX F
- t) Kelas IX G

## 2. Visi SMP Negeri 1 Leces

”Representatif” Terwujudnya lulusan yang religius, berprestasi, sehat, tanggap lingkungan, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 236 siswa, dimana keseluruhan adalah jumlah sampel yang telah ditentukan menggunakan rumus slovin dengan *margin of error* sebesar 5%. Menghasilkan data berikut. (Identitas nama responden tidak diungkapkan secara spesifik untuk menjaga kerahasiaan responden)

**Tabel 4.1**

**Identitas Responden**

No.	Nama	Kelas
1	AR	8E
2	GDZ	9E
3	MAAG	8B
4	ZRMA	8E
5	NG	9G
6	MR	8D
7	NKS	9E
8	MAK	9A
9	ACM	9E
10	H	9E
11	AS	8B
12	SS	8B
13	FAP	9F
14	FQD	8C
15	NY	9F
16	RP	8B
17	Bu	9C
18	SB	8E
19	SNJP	9C
20	FJA	8A
21	MJ	8A
22	NQA	8E
23	AFRA	9F
24	ANFA	9C
25	MD	8C
26	LASR	8E
27	DA	9E
28	ZL	9C
29	ERDH	9D
30	ADL	9F
31	RTA	8E
32	MFT	9G

33	HH	8C
34	DHF	8D
35	AZ	9D
36	RPH	9F
37	NPEM	9G
38	RACT	9F
39	AZQ	9G
40	AMY	9F
41	MAFN	8E
42	AWC	9B
43	MIP	9B
44	SAO	9A
45	AFM	8E
46	SHN	9F
47	ZS	8E
48	NDMS	9C
49	CFA	9C
50	RTA	8D
51	MAP	9B
52	IJV	8D
53	ACS	8E
54	DNP	8C
55	NDS	9C
56	AAJ	9B
57	ADS	8F
58	MIH	9A
59	AF	8B
60	AM	8A
61	LDF	9G
62	LAF	9E
63	MZR	9D
64	MRIR	9F
65	SAN	8A
66	ASW	8E
67	SNA	9E
68	SDO	9F
69	ZeM	9E
70	MR	9D
71	KO	8B
72	HO	9G
73	AK	8A
74	MZRD	9C
75	CAU	9E
76	KMNA	8D
77	AQR	8B
78	ISN	8E
79	RSA	9A
80	MSA	9D

81	DAR	8A
82	ARMA	8C
83	YAK	9A
84	YPA	9A
85	MY	9B
86	ZN	8E
87	MDT	9D
88	DN	8E
89	RF	9C
90	MFDP	9F
91	ADA	9A
92	HH	9G
93	MA	9D
94	CTJ	9G
95	AFQ	8C
96	NWH	8E
97	RAFG	9E
98	DIS	8F
99	WAS	9B
100	MPD	9B
101	MMI	9F
102	YAM	8C
103	NCP	8C
104	IN	8A
105	AD	9A
106	APA	9D
107	NQH	9C
108	MR	9E
109	CRS	9C
110	MHH	8F
111	ASE	8C
112	ZAF	9G
113	SNI	8F
114	AMH	9G
115	LF	9F
116	EAL	8B
117	MA	8E
118	KRJ	9G
119	SNA	8B
120	PSR	9D
121	NI	8A
122	AS	8B
123	AA	9D
124	NFK	9C
125	F	9D
126	MAR	9B
127	AFK	8F
128	MJ	8C

129	DAR	8A
130	FDH	8D
131	MSU	9A
132	AW	8C
133	MDR	8A
134	MARR	8C
135	SFM	9B
136	KI	9C
137	ASE	8C
138	RF	9F
139	YeS	9E
140	AAF	8D
141	HHG	8F
142	SeB	8E
143	SAJ	8F
144	SF	9C
145	SDR	9C
146	AZM	8A
147	MIH	9E
148	MSM	8D
149	FRAF	9A
150	WS	8A
151	SDWM	9E
152	AHS	8C
153	ARR	9C
154	ASP	9A
155	JP	9F
156	R	8F
157	MIA	9B
158	MHFS	9A
159	MTR	9D
160	NAF	8C
161	RIK	9F
162	LSM	8E
163	MA	9D
164	KRJ	9E
165	DSR	9A
166	IN	9B
167	TSA	9E
168	MAG	8C
169	MSS	8C
170	MLA	9G
171	SRP	9A
172	MeW	9F
173	RFA	8F
174	WWP	9G
175	MFDP	9B
176	RRI	9C

177	WAS	8A
178	AJJ	9D
179	ACA	9E
180	CAP	9A
181	I	8D
182	KNI	9E
183	AA	9E
184	AKYR	9E
185	ZK	9G
186	STC	9D
187	KA	8D
188	RAS	9A
189	AF	9A
190	WAA	8F
191	FAA	9E
192	RI	8C
193	RAD	9B
194	AeP	8C
195	AAS	8F
196	SIA	8E
197	ReQA	9A
198	Z	9G
199	STL	9D
200	AAS	8F
201	INA	9B
202	RWH	8C
203	AS	8D
204	DAS	8B
205	MDFR	8B
206	APS	8C
207	LN	8D
208	AY	9F
209	AF	9A
210	NRM	9B
211	DSA	9D
212	IA	8B
213	IAH	8B
214	SRT	9F
215	DAP	8D
216	DM	9E
217	DGGS	9B
218	RSZ	8D
219	CGP	9G
220	MDJ	9G
221	NFGE	8E
222	TVR	9E
223	NDA	9A
224	DNS	9C

225	AFAO	9C
226	KFFR	9B
227	LP	8E
228	WLH	8B
229	SHFZ	8E
230	RMI	9E
231	DKP	8B
232	MRD	8C
233	SN	9B
234	YA	9C
235	SAH	8A
236	AAP	9G

## B. Penyajian Data

Penelitian ini melibatkan pengungkapan temuan yang signifikan pada setiap variabel melalui penyajian data yang singkat namun jelas menggunakan tabel data, kuesioner statistik, dan tabel. Variabel tersebut terstruktur dalam sub-bagian yang berbeda sesuai pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berikut hasil penyajian data, sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Statistik

Berdasarkan data yang didapat, maka deskripsi statistik dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Statistik**

Variabel	Skor		Rerata	Standart Deviasi
	Minimum	Maximum		
Kecerdasan Interpersonal	104	168	128,0805	10,34561
<i>School Well-Being</i>	114	192	146,5254	13,99983

Sumber: Diolah dari Power Point

Berdasarkan hasil uji deskripsi statistik tersebut, data dapat dijelaskan sebagai berikut:



a) Skala Kecerdasan Interpersonal dengan jumlah responden 236 siswa, memiliki nilai minimum sebesar 104, nilai maximum 168, hasil rerata sebesar 128,0805 , dan standart deviasi sebesar 10,34561.

b) Skala *School Well-Being*

Skala *School Well-Being* dengan jumlah responden 236 siswa, memiliki nilai minimum sebesar 114, nilai maximum 192, hasil rerata sebesar 146,5254 , dan standart deviasi sebesar 13,99983.

## 2. Deskripsi Kategori Data

Setelah mendapatkan data deskripsi statistic dan mengetahui hasil mean serta standart deviasi, maka dilanjutkan dengan uji kategorisasi data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah Tingkat responden dari penelitian ini memiliki kategori tinggi, sedang, maupun rendah. Berikut merupakan pedoman serta hasil dari kategorisasi data:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Tabel 4.3**

KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ

**Kategorisasi Tingkat Variabel**

RUMUS KATEGORISASI DATA	
RENDAH	$X < M - 1SD$
SEDANG	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
TINGGI	$M + 1SD \leq X$

**Keterangan:**

M : *Mean* (Rerata)

SD : Standart Deviasi

## 1. Kategorisasi Variabel Kecerdasan Interpersonal

**Tabel 4.4****Hasil Uji Kategorisasi Variabel Kecerdasan Interpersonal**

<b>Kategori</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
<b>Rendah</b>	38	16%
<b>Sedang</b>	156	66%
<b>Tinggi</b>	42	18%
<b>Total</b>	236	100%

Sumber: Diolah dari Power Point

Berdasarkan hasil data uji kategorisasi menggunakan *microsoft excel*, ditemukan hasil uji kategorisasi yaitu, kategorisasi rendah bernilai 16% dengan frekuensi (responden) 38 siswa. Sedangkan pada kategorisasi sedang bernilai sebesar 66% dengan frekuensi (responden) 156 siswa. Dan pada kategorisasi tinggi memiliki nilai sebesar 18% dengan frekuensi (responden) sebanyak 42 siswa.

2. Kategorisasi Variabel *School Well-Being***Tabel 4.5****Hasil Uji Kategorisasi Variabel *School Well-Being***

<b>Kategori</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
<b>Rendah</b>	27	12%
<b>Sedang</b>	175	74%
<b>Tinggi</b>	34	14%
<b>Total</b>	236	100%

Sumber: Diolah dari Power Point

Berdasarkan hasil data uji kategorisasi menggunakan *microsoft excel*, ditemukan hasil uji kategorisasi yaitu, kategorisasi rendah bernilai

12% dengan frekuensi (responden) 27 siswa. Sedangkan pada kategorisasi sedang bernilai sebesar 74% dengan frekuensi (responden) 175 siswa. Dan pada kategorisasi tinggi memiliki nilai sebesar 14% dengan frekuensi (responden) sebanyak 34 siswa.

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian yang dilakukan apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Hal tersebut disebabkan karena data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Dasar pengambilan keutusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat dikatakan data berdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil penelitian uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

#### **Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Kecerdasan interpersonal	,059	235	,050*
School well-being	,060	235	,050*

Sumber: Diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,05-0,06, jika diinterpretasikan ke dalam dasar pengambilan keputusan, maka  $0,05 - 0,06 > 0,05$ . Hal ini mengatakan bahwa hasil data dari variabel Kecerdasan Interpersonal dan variabel *School Well-Being* memiliki nilai signifikan sebesar 0,05 – 0,06, sehingga ke dua variabel tersebut termasuk dalam kategori data terdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki tujuan untuk mengetahui dua variabel yang memiliki hubungan secara signifikan atau tidak secara signifikan. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai anova = 0,05. Adapun hasil uji linearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
School Well-Being * Kecerdasan Interpersonal	Between Groups	(Combined)	23829.620	44	541.582	4.613	0.000
		Linearity	19931.717	1	19931.717	169.762	0.000
		Deviation from Linearity	3897.904	43	90.649	0.772	0.842
	Within Groups		22425.227	191	117.410		
	Total		46254.847	235			

Sumber: Diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil linearitas sebesar 0,842, dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa  $0,842 > 0,05$

sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Kecerdasan Interpersonal bernilai linier positif (memiliki linier) terhadap variabel *School Well-Being*.

## 2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan uji sparsial yang memiliki tujuan untuk mengetahui serta menjawab sejauh mana variabel x memiliki hubungan terhadap variabel y. Adapun hasil dari uji hipotesis sebagai berikut:

### a) Uji T

Pegujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis Uji T. Prosedur ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh parsial dari variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil analisis yang diperoleh melalui IBM SPSS Versi 26, sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

### Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.751	8.575		3.819	0.000
	Kecerdasan Interpersonal	0.888	0.067	0.656	13.311	0.000

a. Dependent Variable: School Well-Being

Sumber: Diolah dari SPSS

Pedoman pengambilan keputusan Uji T:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau nilai T hitung melebihi T tabel, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y.

- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau nilai T hitung lebih kecil dari nilai T tabel, dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel x terhadap variabel y.

Rumus mencari T tabel:

$$T \text{ tabel} = t (\alpha / 2 ; n - k - 1)$$

Adapun hasil perhitungan untuk data ini, sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = t (0,025 ; 233)$$

$$T \text{ tabel} = 1,65133$$

Hasil perhitungan dan klasifikasi ke T tabel yaitu pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel X terhadap variabel Y menunjukkan bahwa  $0,000 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel X terhadap variabel Y. Dan pada tabel diatas juga dapat dilihat bahwa  $13,311 > 1,65133$  sehingga dinyatakan terdapat pengaruh signifikan pada variabel X terhadap variabel Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

b) Uji F

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh stimulan terhadap variabel Y berdasarkan outputnya. Berikut adalah hasil pengolahan data melalui IBM SPSS Versi 26, sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19931.717	1	19931.717	177.183	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	26323.131	234	112.492		
	Total	46254.847	235			

Sumber: Diolah dari SPSS

Rumus mencari T tabel:

$$F \text{ tabel} = F ( k ; n - k )$$

Adapun hasil perhitungan untuk data ini, sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = F ( 2 ; 234 )$$

$$F \text{ tabel} = 1,61523$$

Hasil perhitungan dan klasifikasi ke F tabel yaitu pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel X terhadap variabel Y menunjukkan bahwa  $0,000 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel X terhadap variabel Y. Dan pada tabel diatas juga dapat dilihat bahwa  $177,183 > 1,61523$  sehingga dinyatakan terdapat pengaruh signifikan pada variabel X terhadap variabel Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* pada siswa SMP Negeri 1 Leces. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan

uji hipotesis yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan IBM SPSS menunjukkan nilai ( $r$  hitung) sebesar 0,842 lebih besar dari ( $r$  tabel) 0,772 pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan jumlah responden sebanyak 235 siswa. Selain itu, penghitungan tingkatan hubungan antara variabel kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* juga cukup kuat.

Hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan tersebut sesuai dengan teori yang telah disampaikan oleh Thorndike bahwa kecerdasan interpersonal ialah kemampuan untuk menghadapi orang lain dengan cara-cara yang efektif sehingga dapat menciptakan, membangun, dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi/sosial yang sehat dan saling menguntungkan. Dengan terjadinya hubungan sosial tersebut maka akan menciptakan rasa kesejahteraan pada setiap individu terutama bagi siswa di lingkungan sekolah.

Terdapat tiga aspek pada kecerdasan interpersonal yaitu 1) sensitivitas sosial, 2) wawasan sosial, dan 3) komunikasi sosial. Jika dilihat dari perhitungan koefisien korelasi pada setiap aspek kecerdasan interpersonal tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan *school well-being*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Aprilan Ekaputri yang menemukan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka akan semakin tinggi pula *school well-being* pada santriwati kelas XI di Pesantren Darul Arafah Raya dengan kontribusi pada kecerdasan interpersonal sebesar 43.5 % (sedang).



## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa penelitian Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan *School Well-Being* Pada Siswa SMP Negeri 1 Leces. Memiliki hasil bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel X terhadap variabel Y. Dan pada tabel diatas juga dapat dilihat bahwa  $13,311 > 1,65133$  sehingga dinyatakan terdapat pengaruh signifikan pada variabel X terhadap variabel Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain itu, dalam peneletian ini menunjukkan hasil bahwa dalam melakukan uji F mengenai pengaruh variabel Kecerdasan Interpersonal terhadap variabel *School Well-Being* menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel X terhadap variabel Y. Dan pada tabel diatas juga dapat dilihat bahwa  $177,183 > 1,61523$  sehingga dinyatakan terdapat pengaruh signifikan pada variabel X terhadap variabel Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Kecerdasan Interpersonal memiliki hubungan terhadap *School Well-Being* pada siswa SMP Negeri 1 Leces.

## B. SARAN

### 1. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini mampu menjadikan pengetahuan bagi siswa, bahwa setiap individu memiliki kecerdasan interpersonal yang berbeda. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih bijak dalam membangun relasi, sehingga dapat menciptakan hubungan sosial yang baik, mempererat hubungan dan terbuka kepada teman, guru, maupun orang lain. Sehingga dapat memunculkan perasaan senang yang membantu dalam membentuk *school well-being* yang akan membantu siswa dalam menghadapi kesulitan di lingkungan sekolah.

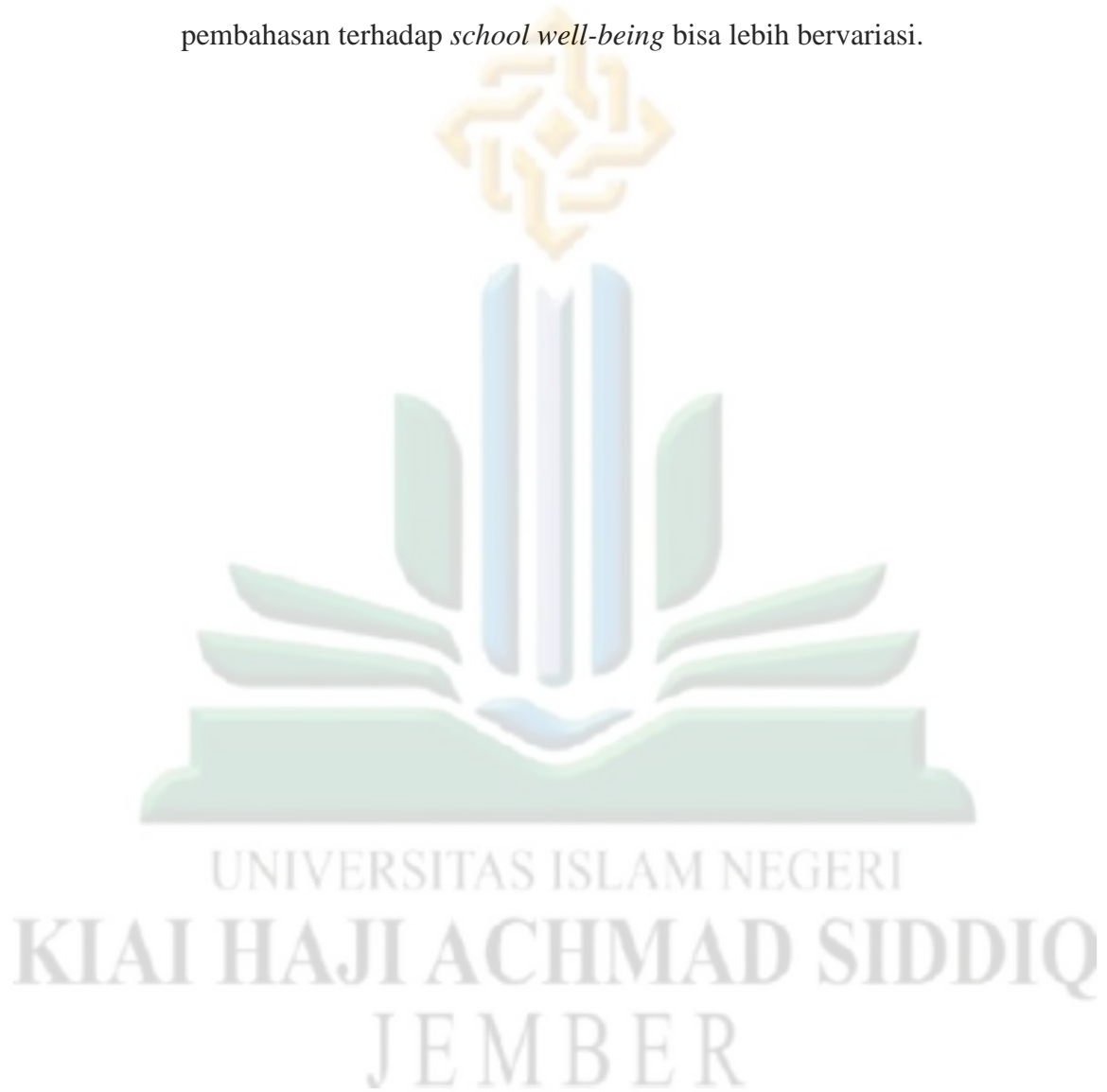
### 2. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru agar dapat memberikan dukungan serta perhatian terhadap siswa seperti memberi semangat agar siswa dapat mengasah minat dan bakatnya serta memberikan pujian kepada siswa saat mereka mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal sehingga siswa akan lebih nyaman karena munculnya *school well-being* yang baik pada dirinya. Selain itu, diharapkan bagi guru untuk memberikan contoh yang baik dalam menjalin relasi terhadap lingkungan sekitar.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti dengan menggunakan variabel lain yang berhubungan dengan siswa di sekolah karena *school well-being* pada siswa juga dapat diteliti dengan variabel

motivasi belajar, *growth mindset*, penyesuaian diri dan sebagainya, agar pembahasan terhadap *school well-being* bisa lebih bervariasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Iham, dkk. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di PT Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. Bengkulu : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Dehasen,2019.
- Amstrong, T. *7 Kinds off Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2005.
- Anita, I. *Multiple Intelligence*. Sumatra Barat: Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat, 2020.
- Azwar, S. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Pendidikan 2018. Probolinggo,2020.
- Chairunnisa, Ninis. Hari pendidikan, KPAI : 84 persen siswa alami kekerasan di sekolah. Jakarta, 2019.
- Cut Mariani. Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. Aceh: Jurnal Mudarissuna,2021.
- Dariyo, A. Peran School Well-Being dan Keterlibatan Akademik dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. Journal Psikologi, 2015.
- Depdiknas. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas,2020.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Alquran dan Terjemahan. Semarang,2019.
- Ekaputri, Aprilan. Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan School Well-Being Pada Santriwati Kelas XI Di Pesantren Darul Arafah Raya. Medan: Universitas Medan,2021.
- Goleman, D. *Sosial Intelligence (Edisi Indonesia)*. Jakarta: Gramedia,2007.
- Hongwidjojo, M. P., Monika, Wijaya, E. Relations of Student-Teacher Trust with School well-being to High School Students. Jakarta Barat: Journal Psikodemensia, 2018.
- Keyes, C. L. M., & Wateman, M. B. Dimensions of Well-Being and Mental Health in Adulthood. Lawrence Erbaum Associates, Amerika Serikat: Pers Psikologi,2008.
- Konu, A., Alanen, E., Lintonen, T., & Rimpela, M. Factor structure of the School Well-Being Model. Health Education Research, 2003.

- Konu, A., Lintonen, T & Rimpela, M. Factor structure of the School Well-being Model. *Health Education Research*, 2003.
- Moore, G. F., Cox, R., Evans, R. E., Hallongberg, B., Hawkins, J. Littlecot, H. J., Long, S. J., & Murphy, S. School, Peer and Family Relationships and Adolescent Substance Use, Subjective Wellbeing and Mental Health Symptoms in Wales: a Cross Sectional Study. *CrossMark*, 2018.
- Monawati. Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2018.
- Prof Dr sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Roudhotul Jannah Hasibuan, Laurensia Masri. Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di SDN 0704 Sungai Korang. Medan: *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2022.
- Safaria, T. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Book, 2005.
- Santrock, J. W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Erlangga, 2013.
- Saufi, M., & Royani, M. Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektivitas Model Pembelajaran PBL. Banjarmasin: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2016.
- Semita Ade, Miftahul Ilimi Ikhwan, Ria Okfrima. School Well-Being dengan Motivasi Belajar Siswa Administrasi Perkantoran Kelas XI SMKN 3 Padang Frihapma. Padang: *Psyche 165 Journal*, 2023.
- Setyawan, I & Dewi, K.S. Kesejahteraan Sekolah Ditinjau Dari Orientasi Belajar Mencari Makna Dan Kemampuan Empati Siswa Sekolah Menengah Atas. Semarang: *Jurnal Psikologi Undip*, 2015.
- Sit, M. *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Tian, L., Zhao, J., & Huebner, E. S. School-related social support and subjective well-being in school among adolescents: The role of self-system factors. *Journal of Adolescence*, 2015.
- Wati, K. D., & Leonardi, T. Perbedaan Student Well-Being Ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap Perilaku Internasional Guru. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2016.

Zulmi Ramdani, Bagus Hary. Integritas Akademik: Prediktor Kesejahteraan Siswa di Sekolah. *Journal of Educational Assessment*, 2019.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan School Well-Being Pada Siswa SMP Negeri 1 Leces	1. Kecerdasan Interpersonal	1. Menciptakan relasi  2. Mempertahankan hubungan  3. Membang	1. Mengikuti kegiatan sekolah 2. Bergabung dengan organisasi  1. Saling menghormati 2. Saling menghargai 3. Saling membantu  1. Ramah 2. Menjalin komunikasi aktif 3. Berani berkenalan	1. Data primer: penyebaran kuesioner 2. Data sekunder: dokumentasi	1. Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi 2. Populasi: 590 siswa 3. Sampel : 236 siswa 4. Teknik pengambilan sampel: simple random sampling 5. Metode pengumpulan data: skala likert 6. Teknik analisis data: uji validitas,	H0: Tidak ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan school well-being pada siswa SMP Negeri 1 Leces  H1: Ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan school well-being pada siswa SMP Negeri 1 Leces

		un hubungan baru			uji reliabilitas, dan uji hipotesis	
	2. School Well-Being	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keadaan sekolah</li> <li>2. Kepuasan kebutuhan dasar individu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana</li> <li>2. Prasarana</li> <li>1. Kondisi lingkungan sekolah</li> <li>2. Hubungan sosial</li> <li>3. Pelayanan pendidikan</li> </ol>			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**



### Blue Print Skala Kecerdasan Interpersonal

Variabel	Aspek ukur	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kecerdasan interpersonal	Sensitivitas sosial	1,3,5,7,9,11,13	2,4,6,8,10,12,14	14
	Wawasan sosial	15,17,19,21,23, 25,27	16,18,20,22,24, 26,28	14
	Komunikasi sosial	29,31,33,35,37 39,41	30,32,34,36,38, 40,42	14
<b>Jumlah butir</b>		<b>21</b>	<b>21</b>	<b>42</b>

### Blue Print Skala School Well-being

Variabel	Aspek ukur	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>School well-being</i>	Kondisi sekolah	1,3,5,7,9,11	2,4,6,8,10,12	12
	Hubungan sosial	13,15,17,19,21, 23	14,16,18,20,22 24	12
	Pemenuhan diri	25,27,29,31,33, 35	26,28,30,32,34, 36	12
	Kesehatan	37,39,41,43,45, 47	38,40,42,44,46, 48	12
<b>Jumlah butir</b>		<b>24</b>	<b>24</b>	<b>48</b>

## IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

JENIS KELAMIN :

USIA :

## PETUNJUK PENGISIAN

Saudara diminta untuk mengisi pernyataan yang paling sesuai dengan saudara sekalian, dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan dibawah ini. Setiap jawaban saudara tidak mewujudkan salah atau benar.

## BENTUK PERNYATAAN

SS : SANGAT SETUJU

S : SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

STS : SANGAT TIDAK SETUJU

Contoh pengisian kuesioner :

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya adalah siswa yang malas				√
2.	Saya adalah siswa yang rajin		√		

SKALA KECERDASAN INTERPERSONAL

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Di sekolah kami saling tolong menolong				
2.	Saya berjuang sendiri dan jarang dibantu oleh teman				
3.	Saya berani meminta maaf ketika melakukan kesalahan				
4.	Saya merasa malu untuk meminta maaf				
5.	Saya akan menemani teman saya saat mengalami musibah				
6.	Saya tidak merasakan kesedihan saat teman saya mengalami musibah				
7.	Saya bisa menerima pendapat dan masukan dari teman saya				
8.	Saya merasa jengkel ketika berbeda pendapat dengan teman saya				
9.	Saya berinisiatif membantu teman ketika mengalami kesusahan				
10.	Saya hanya membantu teman ketika diminta saja				
11.	Saya dapat berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan				
12.	Saya hanya berteman dengan orang yang memiliki latar belakang yang sama dengan saya				

13.	Saya selalu mendengarkan dengan baik saat guru dan teman saya berbicara				
14.	Saya menyela pembicaraan guru dan teman saya				
15.	Saya berusaha mewujudkan cita-cita saya				
16.	Saya belum memikirkan masa depan				
17.	Saya belajar dengan giat agar dapat membanggakan orang tua				
18.	Saya belajar seperlunya saja				
19.	Saya akan meminta izin apabila hendak meminjam barang teman				
20.	Saya beranggapan bahwa barang teman adalah barang saya				
21.	Saya menghargai privasi dan batasan yang dimiliki oleh teman saya				
22.	Saya merasa teman harus menceritakan semua permasalahan yang ia hadapi				
23.	Saya mampu menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
24.	Saya membutuhkan bantuan orang lain dalam memecahkan suatu permasalahan yang saya hadapi				
25.	Saya dapat membuat keputusan dengan tepat				
26.	Saya merasa ragu saat mengambil keputusan				

27.	Saya menyadari akan kelebihan dan kekurangan diri saya				
28.	Saya merasa malu akan kekurangan saya				
29.	Saya dapat menjaga komunikasi saya dengan teman lama saya				
30.	Saya mengalami kesulitan ketika akan berkomunikasi dengan teman lama saya				
31.	Saya bersikap sopan ketika berbicara dengan teman dan guru saya				
32.	Saya merasa biasa saja ketika berbicara dengan teman dan guru saya				
33.	Saya dengan mudah berkomunikasi dengan siapa saja				
34.	Saya hanya berkomunikasi dengan teman dekat saya				
35.	Saya dapat menjadi pendengar yang baik bagi teman-teman saya				
36.	Saya hanya mau mendengar cerita dari teman tertentu saja				
37.	Saya berani mengajukan pertanyaan disaat jam pelajaran berlangsung				
38.	Saya kurang percaya diri disaat ingin mengajukan pertanyaan				
39.	Saya dapat membangun suasana yang nyaman di				

	kelas				
40.	Saya merasa malu untuk memulai pembicaraan dengan teman				
41.	Saya senang mendengarkan teman-teman yang bercerita				
42.	Saya lebih senang melihat perkembangan teman-teman saya daripada mendengarkan ceritanya				

#### SKALA SCHOOL WELL-BEING

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa nyaman dengan lingkungan sekolah				
2.	Saya merasa bosan di lingkungan sekolah				
3.	Saya merasa senang bersekolah disini				
4.	Saya sebenarnya terpaksa masuk ke sekolah ini				
5.	Saya merasa aman di lingkungan sekolah				
6.	Saya merasa terganggu di lingkungan sekolah				
7.	Saya merasa jadwal pelajaran yang ditetapkan tersusun rapi				
8.	Saya merasa tertekan dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan				
9.	Saya merasa ruang kelas yang ada sangat luas				
10.	Saya merasa ruang kelas yang ada sederhana				

11.	Fasilitas kesehatan yang ada di sekolah sangat lengkap				
12.	Fasilitas kesehatan di sekolah terbatas				
13.	Saya senang berinteraksi dengan teman-teman saya				
14.	Saya lebih suka menyendiri				
15.	Saya nyaman menceritakan apapun dengan teman-teman saya				
16.	Saya memilih teman-teman yang dapat bertukar cerita dengan saya				
17.	Saya merasa guru sangat memperhatikan siswanya				
18.	Guru hanya memperhatikan siswa tertentu saja				
19.	Saya senang mempelajari hal-hal baru bersama teman saya				
20.	Saya hanya mempelajari hal-hal yang saya senangi				
21.	Saya dapat bergaul dengan seluruh siswa				
22.	Saya hanya mau bergaul dengan siswa yang saya kenal				
23.	Saya dengan mudah berkomunikasi dengan teman				
24.	Saya merasa kesulitan saat ingin memulai				

	komunikasi dengan teman				
25.	Saya mendapatkan dukungan positif dari guru saya				
26.	Saya merasa guru saya bersikap cuek dan jarang mendukung para siswa				
27.	Guru selalu memberikan nasihat demi kebaikan siswa di sekolah				
28.	Guru lebih sering memarahi siswanya daripada memberikan nasihat				
29.	Saya merasa selalu mendapatkan dukungan dari guru dan teman saya untuk mengembangkan bakat yang saya miliki				
30.	Saya merasa tidak ada yang mendukung saya untuk berkembang di sekolah ini				
31.	Saya selalu dibantu oleh teman-teman selama proses pembelajaran				
32.	Saya berjuang sendiri saat belajar				
33.	Saya merasa berharga dengan bakat yang saya miliki				
34.	Saya merasa berkecil hati dengan bakat yang saya miliki				
35.	Saya merasa dihargai oleh teman dan guru saya				
36.	Saya merasa tidak dihargai oleh teman dan guru saya				

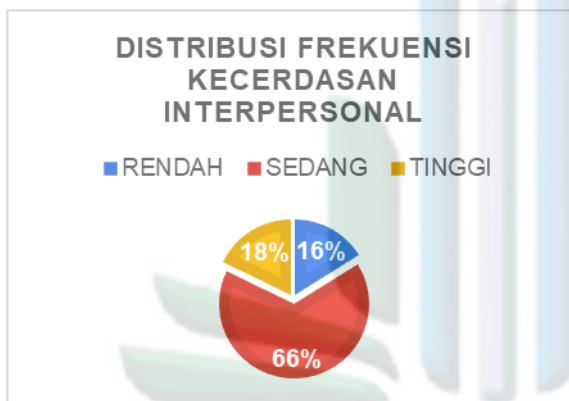


37.	Ketika saya sakit, saya akan pergi ke UKS				
38.	Tidak ada yang peduli dengan saya ketika saya sakit				
39.	Menurut saya, kesehatan mental sangat berpengaruh pada proses pembelajaran				
40.	Kesehatan mental tidak akan mempengaruhi proses pembelajaran				
41.	Saya merasa puas dengan fasilitas kesehatan yang ada di sekolah				
42.	Saya merasa fasilitas kesehatan di sekolah masih kurang baik				
43.	Saya mendapatkan ijin untuk ke UKS saat sakit pada jam pelajaran				
44.	Saya kesulitan mendapatkan ijin untuk ke UKS saat sakit pada jam pelajaran				
45.	Guru sangat memperhatikan kesehatan siswa di sekolah				
46.	Guru merasa acuh tak acuh dengan kesehatan siswa				
47.	Saya tidak ingin menyusahkan teman dan guru saat saya sedang sakit				
48.	Saya ingin lebih diperhatikan ketika saya sedang sakit				

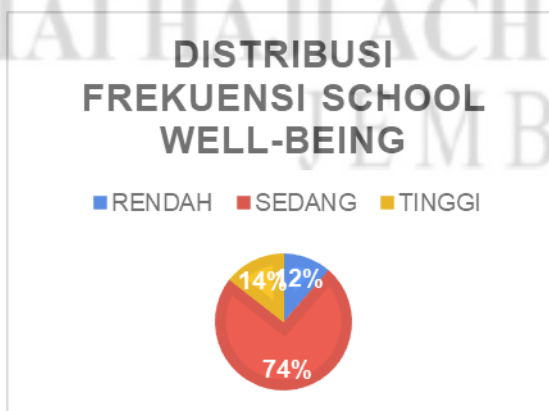
Link kuesioner : <https://forms.gle/Cf3oievAnW2wBYsX9>

Lampiran Data Dengan Microsoft Excel

Kecerdasan Interpersonal		
RENDAH	$X < 117.7349$	38
SEDANG	$117.7349 \leq X < 138.4261$	156
TINGGI	$138.4261 \leq X$	42



School Well-Being		
RENDAH	$Y < 132.5256$	27
SEDANG	$132.5256 \leq Y < 160.5252$	175
TINGGI	$160.5252 \leq Y$	34



Lampiran Data Dengan SPSS

1. Hasil Uji Validitas

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	124.55	103.083	.368	.871
X.2	124.99	105.830	.268	.873
X.3	124.58	102.611	.439	.870
X.4	125.08	101.925	.379	.871
X.5	124.65	102.645	.441	.870
X.6	124.78	102.337	.432	.870
X.7	124.90	102.994	.388	.871
X.8	125.19	104.124	.254	.873
X.9	124.67	101.558	.500	.869
X.10	125.11	103.855	.286	.873
X.11	124.57	102.272	.429	.870
X.12	124.90	102.990	.326	.872
X.13	124.75	101.601	.499	.869
X.14	124.83	102.470	.435	.870
X.15	124.32	103.171	.455	.870
X.16	125.04	103.062	.290	.873
X.17	124.47	101.714	.488	.869
X.18	125.13	100.898	.447	.870
X.19	124.60	101.442	.519	.869
X.20	124.78	102.921	.353	.871
X.21	124.78	104.090	.239	.874
X.22	125.54	104.683	.158	.876
X.23	125.08	102.682	.333	.872
X.24	125.94	105.719	.099	.876
X.25	125.31	103.541	.285	.873
X.26	125.80	102.520	.336	.872
X.27	124.72	102.917	.351	.872
X.28	125.53	102.114	.274	.874
X.29	124.86	102.345	.422	.870
X.30	125.40	103.161	.243	.874
X.31	124.70	101.777	.509	.869
X.32	125.27	102.341	.386	.871
X.33	125.16	100.238	.463	.869
X.34	125.26	101.284	.394	.871

X.35	124.81	102.340	.395	.871
X.36	125.10	102.517	.359	.871
X.37	125.46	101.654	.403	.871
X.38	125.81	103.162	.292	.873
X.39	125.20	101.650	.447	.870
X.40	125.23	102.426	.368	.871
X.41	124.74	102.773	.395	.871
X.42	125.70	105.811	.072	.878

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	143.17	186.558	.640	.920
Y.2	143.22	190.366	.489	.921
Y.3	143.03	188.773	.538	.921
Y.4	143.08	188.214	.546	.921
Y.5	143.25	187.976	.576	.920
Y.6	143.08	188.214	.546	.921
Y.7	143.33	189.790	.477	.921
Y.8	143.52	188.021	.526	.921
Y.9	143.62	189.343	.439	.921
Y.10	144.21	191.791	.257	.923
Y.11	143.36	187.942	.555	.920
Y.12	143.84	189.111	.423	.921
Y.13	143.21	189.121	.506	.921
Y.14	143.80	184.605	.484	.921
Y.15	143.54	189.450	.390	.922
Y.16	144.14	192.572	.183	.924
Y.17	143.26	188.210	.555	.920
Y.18	143.55	185.585	.576	.920
Y.19	143.22	188.575	.517	.921
Y.20	143.94	187.137	.422	.922
Y.21	143.82	188.669	.347	.922
Y.22	143.78	188.224	.397	.922
Y.23	143.46	188.003	.516	.921
Y.24	143.70	189.571	.397	.922

Y.25	143.39	191.378	.346	.922
Y.26	143.36	186.894	.605	.920
Y.27	143.02	189.323	.500	.921
Y.28	143.43	187.642	.536	.920
Y.29	143.34	188.575	.444	.921
Y.30	143.46	188.216	.485	.921
Y.31	143.52	190.676	.356	.922
Y.32	143.91	193.293	.156	.924
Y.33	143.46	188.717	.447	.921
Y.34	143.69	187.757	.450	.921
Y.35	143.31	186.769	.604	.920
Y.36	143.33	186.607	.602	.920
Y.37	143.55	188.751	.407	.922
Y.38	143.46	187.262	.491	.921
Y.39	143.18	192.419	.238	.923
Y.40	143.42	191.061	.270	.923
Y.41	143.28	188.321	.576	.920
Y.42	143.56	187.353	.516	.921
Y.43	143.34	188.872	.482	.921
Y.44	143.52	189.400	.399	.922
Y.45	143.13	188.898	.515	.921
Y.46	143.41	189.944	.394	.922
Y.47	143.42	195.878	.026	.925
Y.48	144.08	193.269	.124	.925

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

### Variabel X

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.874	42

### Variabel Y

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.923	48

### 3. Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		236
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.58363467
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.058
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.05 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

### 4. Hasil Uji Linieritas

#### ANOVA Table

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
School Well-Being * Kecerdasan Interpersonal	Between Groups	(Combined)	Linearity	23829.620	44	541.582	4.613	.000
		Linearity		19931.717	1	19931.71	169.76	.000
		Deviation from Linearity		3897.904	43	90.649	.772	.842
	Within Groups			22425.227	191	117.410		
	Total			46254.847	235			

### 5. Hasil Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.751	8.575		3.819	.000
	Kecerdasan	.888	.067	.656	13.311	.000
	Interpersonal					

a. Dependent Variable: School Well-Being

## 6. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19931.717	1	19931.717	177.183	.000 <sup>b</sup>
	Residual	26323.131	234	112.492		
	Total	46254.847	235			

a. Dependent Variable: School Well-Being

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal

## TABULASI DATA

RE	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
AR	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
GDZ	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4
MAAG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
ZRMA	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
NG	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
MR	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3
NKS	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
MAK	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3
ACM	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
H	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4
AS	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3
SS	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
FAP	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4
FOD	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	4	2	4	3	3	2	4	2	3	2	3
NY	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
RP	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3
BU	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
SB	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
SNUP	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4
FJA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
MJ	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3

RE	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
AR	2	2	2	2	2	4	1	4	4	4	2	2	3	4	3	2	2	2	2	4	2
GDZ	2	1	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3
MAAG	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2
ZRMA	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
NG	1	4	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3
MR	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
NKS	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2
MAK	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
ACM	1	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3
H	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2
AS	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
SS	3	3	2	2	1	3	2	4	3	3	2	2	2	4	3	3	1	3	3	3	2
FAP	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
FOD	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2
NY	1	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3
RP	2	2	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
BU	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
SB	3	2	2	2	1	4	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	1	3	2
SNUP	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2
FJA	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2
MJ	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3

RE	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
NQA	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4
AFRA	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
ANFA	4	3	4	2	3	2	4	2	3	4	2	1	3	3	4	3	4	3	3	1	3
MD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3
LASR	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3
DA	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
ZL	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
ERDH	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
ADL	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3
RTA	3	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
MFT	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3
HH	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
DHF	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
AZ	4	3	4	2	4	4	2	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
RPH	3	4	3	3	2	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4
NPEN	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4
RACT	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
AZQ	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
AMY	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4
MAFN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
AWC	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
MIP	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3
SAO	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3

RE	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
NQA	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3
AFRA	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1
ANFA	1	4	2	3	2	4	1	3	1	4	3	1	4	1	4	1	2	1	3	3	2
MD	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
LASR	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2
DA	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2
ZL	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2
ERDH	4	4	3	4	2	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2
ADL	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RTA	2	2	3	2	1	4	1	3	2	3	3	1	3	3	3	2	1	2	3	4	2
MFT	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3
HH	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	1	3	3	3	2
DHF	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3
AZ	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	1
RPH	1	4	2	4	2	4	2	4	2	2	3	2	3	2	4	4	3	2	4	3	1
NPEM	2	3	3	2	1	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	1	1	2	3	4	3
RACT	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2
AZQ	2	4	1	2	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3
AMY	2	4	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2
MAFN	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3
AWC	2	1	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	3	4	3
MIP	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3
SAO	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2

RE	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
AFM	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SHN	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3
ZS	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
NDMS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
CFA	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
RTA	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
MAP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
UV	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
ACS	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
DNP	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4
NDS	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	2	4	2	4
AAJ	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
ADS	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3
MIH	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3
AF	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	4	3	4
AM	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4
LDF	4	4	4	3	4	3	4	1	3	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3
LAF	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
MZR	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3
MRIR	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4
SAN	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4
ASW	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
SNA	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3
SDO	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
ZEM	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
MR	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	3	3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



RE	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
AR	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
GDZ	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4
MAAG	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
ZRMA	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
NG	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
MR	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3
NKS	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
MAK	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
ACM	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4
H	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4
AS	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3
SS	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
FAP	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
FOD	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3
NY	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
RP	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3
BU	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
SB	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
SNUP	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4
FJA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
MJ	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

RE	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
AR	2	2	2	2	2	4	1	4	4	4	2	2	3	4	3	2	2	2	2	4	2
GDZ	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3
MAAG	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
ZRMA	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
NG	1	4	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3
MR	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
NKS	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2
MAK	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
ACM	1	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3
H	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2
AS	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
SS	3	3	2	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2
FAP	1	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
FOD	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2
NY	1	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3
RP	2	2	2	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
BU	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2
SB	3	2	2	2	1	4	1	4	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	1	3	2
SNUP	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2
FJA	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3
MJ	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3

RE	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
NQA	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3
AFRA	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4
ANFA	4	3	2	3	2	4	2	4	3	4	2	1	3	3	4	3	4	3	3	3	1
MD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3
LASR	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3
DA	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
ZL	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
ERDH	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4
ADL	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3
RTA	3	3	4	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3
MFT	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
HH	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
DHF	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
AZ	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
RPH	3	4	3	3	2	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4
NPEM	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3
RACT	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
AZQ	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
AMY	3	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4
MAFN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
AWC	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
MIP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3
SAO	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3

RE	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
NQA	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3
AFRA	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1
ANFA	1	4	2	3	2	4	1	3	1	4	3	1	1	4	1	2	1	3	3	3	2
MD	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
LASR	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
DA	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2
ZL	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2
ERDH	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
ADL	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RTA	2	2	3	2	1	4	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	4	2
MFT	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3
HH	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	1	3	3	3	2
DHF	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
AZ	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	1
RPH	1	4	2	4	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	3	2	4	3	1
NPEM	2	3	3	2	1	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	1	1	2	3	4	3
RACT	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
AZQ	2	4	1	2	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3
AMY	2	4	1	4	3	3	3	4	4												

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febi Ratna Windawati  
NIM : 201103050004  
Prodi : Psikologi Islam  
Fakultas : Dakwah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan School Well-Being Pada Siswa SMP Negeri 1 Leces" ini adalah benar-benar karya asli tulisan saya, kecuali pada bagian kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata dalam skripsi ini ditemukan ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Mei 2024  
Penulis



Febi Ratna Windawati  
NIM. 201103050004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.563/Un.22/6.a/PP.00.9/01 /2024 25 Januari 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Leces

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Febi Ratna Windawati  
NIM : 201103050004  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Psikologi Islam  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan School Well-Being Pada Siswa SMP Negeri 1 Leces"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik





PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 LECES

Jl. Bantaran No. 38, Desa Sumberkedawung Kode Pos 67273  
Website : [smpnegeri1leces.sch.id](http://smpnegeri1leces.sch.id) Email : [smpnsatu\\_leces@yahoo.co.id](mailto:smpnsatu_leces@yahoo.co.id)  
PROBOLINGGO

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 423.A/927.4/426.101.10.SMP.1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H.ASIM, S.Pd.,M.Pd  
NIP : 19650110 198911 1 001  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.1, (IV/b)  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Leces

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tanggal 25 Januari 2024, Nomor : B-563/Un.22/6.a/PP.009/1/2024 Perihal Permohonan Tempat Penelitian Skripsi di SMP Negeri 1 Leces, maka bersama ini disampaikan bahwa kami tidak keberatan dan memberikan izin untuk melakukan penelitian Skripsi yang berjudul " Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal Dengan School Well-Being" tanggal 30 Januari 2024 s.d tanggal 28 Pebruari 2024 atas bnama :

No	NIM	Nama	Program Studi
1	201103050004	Febi Ratna Windawati	Psikologi Islam

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Probolinggo, 30 Januari 2024  
Kepala Sekolah  
SMP NEGERI 1  
LECES  
H.ASIM, S.Pd.,M.Pd  
Pembina Tk. 1  
NIP. 19650110 198911 1 001

CS Dipindai dengan CamScanner

## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Diri

Nama : Febi Ratna Windawati  
NIM : 201103050004  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 02 Februari 2002  
Alamat : Perum Kertas Leces Indah C2/09,  
Probolinggo  
E-mail : [febirtn1404@gmail.com](mailto:febirtn1404@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TKIT Al – Amri
2. SDN Sumberkedawung 5
3. SMPN 1 Leces
4. SMA Taruna Dra. Zulaeha
5. Universitas Islam Negeri KHAS Jember